



EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR;AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ILHAMSYAH
NIM. 12 310 0218

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ILHAMSYAH
NIM. 12 310 0218

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ILHAMSYAH
NIM. 12 310 0218

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

H.Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Padangsidimpuan, 30 Mei 2018

Hal : Skripsi
A.n. Ilhamsyah

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **ILHAMSYAH** yang berjudul: **"EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

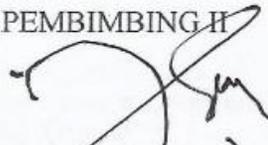
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ILHAMSYAH
NIM : 12 310 0218
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI-6
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Mei 2018



yang menyatakan,

ILHAMSYAH

NIM. 12 310 0218

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAMSYAH
NIM : 12 310 0218
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

tanggal: 30 Mei 2018

g menyatakan



ILHAMSYAH

NIM. 12 310 0218



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022
KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

Nama : ILHAMSyah

NIM : 12 310 0218

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 30 Mei 2018
Dekan,

Dr. Lelva Huda, M.Si
Nip: 19720510 200003 2 002

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

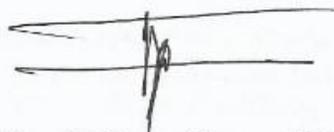
NAMA : ILHAMSyah
NIM : 12 310 0218
**JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



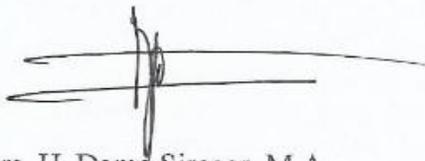
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

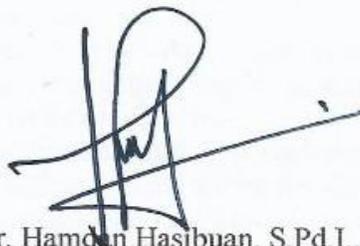


Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

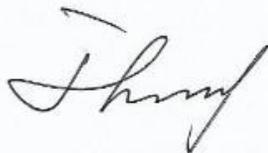
Anggota



Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 07 Juni 2018/ 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 82.5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.92
Predikat : Cumlaude

ABSTRAKSI

Nama : ILHAMSYAH
Nim : 12 310 0218
Judul : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas tahfidz al-Qur'an yang ada sesuai tidak antara target dengan hasil yang ada, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Quran, faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang ada sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan efektivitas dan tahfidz al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maksudnya pendekatan deskriptif (lapangan) yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat dengan mendapatkan data dan informasi dari informan, seperti: dokumen, guru kepala sekolah, guru tahfidz al-Qur'an, guru-guru yang bukan membawakan bidang studi tahfidz al-Qur'an, dan siswa/i MAN 2 Padangsidempuan.

Temuan penelitian ini yaitu dimana efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an tidak sesuai antara target dengan hasil, karena dapat dilihat oleh penulis bahwa masih banyak hafalan siswa/i yang belum mencapai target sehingga dikatakan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an kurang efektif. Faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yaitu adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, kesadaran diri atau kemauan diri sendiri, motivasi dan sertifikat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yaitu alokasi waktu yang kurang, antara guru tahfidz al-Qur'an dan orang tua yang kurang bekerja sama dalam mengajak anak menghafal al-Qur'an, kemampuan membaca siswa/i yang tidak sama, kemampuan menghafal anak yang tidak sama dan kurangnya sarana dan prasarana. Adapun solusi guru dalam mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan antara lain yaitu menambah jadwal waktu pelaksanaan tahfid al-Qur'an, menjalin kerja sama antara guru tahfidz al-Qur'an dengan orang tua siswa/i, membetulkan bacaan dan memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, serta mengadakan perlombaan tahfidz al-Qur'an di sekolah.

KATA PENGANTAR


Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di MAN 2 Padangsidimpuan”**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali.

Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, rektor IAIN Padangsidimpuan serta wakil rektor I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan studi di kampus ini.
3. Ibu Dr., Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan penasehat akademik peneliti yang telah bersedia membimbing peneliti selama perkuliahan serta berkenan untuk memperbolehkan peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang tidak dapat tertuliskan satu persatu serta sahabat peneliti yang selalu menjadi motivator.
8. Teristimewa keluarga tercinta (ayahanda, ibunda, beserta seluruh keluarga) serta keluarga besar yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya dalam memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 30 Mei 2018
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'ILHAMSyah', written in a cursive style with a long horizontal stroke extending to the right.

ILHAMSyah
NIM: 12 310 0218

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas	13
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Faktot-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	14
3. Indikator Efektivitas.....	16
B. Tahfidz Al-Qur'an.....	18
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	18
2. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an	23
3. Tujuan Menghafal Al-Qur'an	25
4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	26
5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	34
6. Hikmah Menghafal Al-Qur'n	37
7. Adab Menghafal Al-Qur'an	38
8. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	38

9. Alat Menghafal Al-Qur'an.....	41
10. Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an.....	43
11. Evaluasi Menghafal Al-Qur'an.....	50
12. Problematika Menghafal Al-Qur'an.....	52
13. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	53
C. Penelitian Terdahulu.....	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	65
C. Sumber Data.....	66
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	68
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	69
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	69
2. Struktur Organisasi Madrasah.....	70
3. Keadaan Guru di MAN 2 Padangsidempuan.....	72
4. Keadaan Siswa.....	77
5. Sarana dan Prasarana.....	78
B. Temuan Khusus.....	81
1. Efektivitas Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	81
a. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	82
b. Guru Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	83
c. Metode Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	84
d. Waktu Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	90
e. Tempat Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	91
f. Sarana Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	92
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	92
a. Dari Kepala Sekolah.....	93
b. Kesadaran Diri atau Kemauan Diri Sendiri.....	93
c. Motivasi.....	95
d. Sertifikasi.....	97
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.....	97

a.	Alokasi Waktu yang Kurang.....	97
b.	Guru Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan	98
c.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa/i yang Tidak Sama.....	99
d.	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak yang Tidak Sama.....	100
e.	Sarana Prasarana Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan	101
4.	Solusi terhadap Masalah-Masalah yang ada dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an	101
a.	Menambah Jadwal Waktu Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an	102
b.	Menjalin Kerja Sama Antara Guru Tahfidz Al-Qur'an dengan Orang Tua Siswa/i.....	103
c.	Membetulkan Bacaan dan Memberikan Contoh Bacaan yang Baik dan Benar dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an	105
d.	Mengulang-Ulang Bacaan yang Telah Dihafal.....	107
e.	Mengadakan Perlombaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah.....	108

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	110
B.	Saran-Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1: Nama-Nama Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	72
Tabel 2: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan	77
Tabel 3: Data Siswa/i di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	78
Tabel 4: Data Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar ulama ushul fiqh berpendapat bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, tertulis dalam mushaf, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹

Oleh karena itu, kalam Allah Swt. yang diwahyukan kepada selain Nabi Muhammad Saw. tidaklah dinamai dengan al-Qur'an, seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As., Zabur kepada Nabi Daud As., dan Injil kepada Nabi Isa As.²

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad Saw., sebagian besar bangsa Arab buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu, setiap kali Nabi Saw. menerima wahyu, beliau selalu menghafalnya, kemudian beliau menyampaikannya kepada

¹Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Cet. 4, hlm. 50.

²Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 7, hlm. 69.

para sahabat dan memerintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.³

Begitulah seterusnya sampai wahyu turun secara sempurna, dan betapa bahagianya sebagian sahabat yang ketika al-Qur'an sudah selesai turun, mereka pun sudah hafal semua isi al-Qur'an seperti Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, dan Salim bin Ma'qal.⁴

Hidup di bawah naungan al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁵

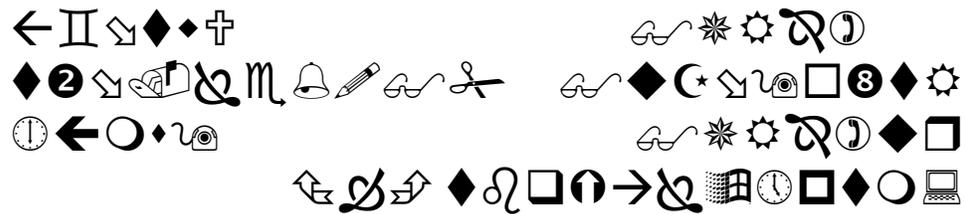
³Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hlm. 5-6.

⁴Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri' : Sejarah Legislasi Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet.1, hlm. 146.

⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 3.

Al- Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁶

Jadi, Al- Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt. akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt. :



Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr : 9)⁷

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat

⁶Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 21.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Hikmah : Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), Cet. 10, hlm. 262.

atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas di tengah-tengah masyarakat Islam.⁸

Hal ini telah terbukti bahwa telah berlalu masa yang panjang dan tidak seorang pun dari musuh-musuh-Nya yang berusaha mengubahnya, atau menambahnya, atau menguranginya, atau menggantinya kecuali Allah Swt. akan membuka kedoknya dan menampakkan identitasnya.⁹

Dengan demikian, penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.¹⁰

Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-Qur'an.¹¹ Dalam belajar menghafal al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar al-Qur'an.

Jadi salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya pada setiap generasi.¹² Dengan kata lain, media terbesar untuk menjaga keotentikan al-Qur'an itu sendiri di bumi

⁸Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Banyuwangi Surakarta: al-Qudwah, 2013), hlm. 13-14.

⁹Abu Umar Basyier, *Samudera Al-Fatihah: Terjemah, Tafsir, dan Pendalaman Isi, Sarihati dan Mutiara Hikmah Tak Terhingga dari Surat Al-Fatihah* (Surabaya: Shafa Publika, 2011), hlm. 48.

¹⁰M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun* (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 5- 6.

¹¹Sahiron Syamsudin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2001), hlm. 23.

¹²Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* pent: Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 188.

ini adalah dihafal di dalam hati lelaki, wanita, dan anak-anak. Inilah tempat-tempat terpercaya yang tidak bisa digapai oleh musuh Islam ataupun pendengki.¹³ Karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Dimana Rasulullah Saw. sendiri dan para sahabat banyak yang hafal al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.¹⁴

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Bagi orang yang niatnya tulus untuk mencari keridhaan Allah dan ketinggian kedudukan dalam surga, maka mereka akan membiasakan diri sendiri, keluarga, dan anak-anaknya untuk menghafal al-Qur'an dari semenjak kecil karena adanya kemudahan pada waktu itu dan sebelum bertumpuk-tumpuk kegiatan-kegiatan lain yang menghambat mereka untuk melakukan hal ini. Konon, ada satu perkataan, “menghafal di waktu

¹³Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2014), Cet. 4, hlm. 20.

¹⁴Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), hlm. 137

kecil laksana mengukir di atas batu”.¹⁵ Kemudian, di sisi lain banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur’an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

MAN 2 Padangsidempuan merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang ada di kota Padangsidempuan yang menerapkan program hafalan al-Qur’an. Pada tahun 2002 sampai 2007 penerapannya dikhususkan hanya juz 30. Kemudian pada tahun 2008 sampai sekarang penerapan hafalan al-Qur’an menjadi sebanyak 2 juz, yaitu juz 30 dan juz 1.

Pelaksanaan hafalan al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan berjalan dengan aktif. Sistem penyeteran ayat juz 30 berbeda dengan juz 1. Sistem penyeteran pada juz 30 berdasarkan surah yang dihafalkan. Apabila surah yang dihafalkan adalah surah pendek, maka sistem penyeterannya adalah berdasarkan surah, dan apabila surah yang dihafalkan merupakan surah yang panjang, maka sistem penghafalannya berdasarkan halaman al-Qur’an. Sedangkan sistem penghafalan untuk juz 1 bukan berdasarkan surah melainkan berdasarkan halaman al-Qur’an, yakni sekali penghafalan sebanyak satu halaman.

Menurut studi pendahuluan yang singkat penulis melihat bahwa MAN 2 Padangsidempuan memiliki kelebihan dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat dengannya. Hal ini dibuktikan dengan

¹⁵Ahmad Salim Badwilan, *9 Panduan Cepat Menghafal Al- Qur'an* pent: Rush, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 254.

perbandingan antara MAN 2 Padangsidempuan dengan MAS YPKS Padangsidempuan. Secara kurikulum dan mata pelajaran yang diajarkan di MAN 2 Padangsidempuan mempunyai kurikulum yang sama dengan MAS YPKS Padangsidempuan bahkan di MAN 2 Padangsidempuan lebih banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar. Namun hal ini tidak menjadi suatu penghalang bagi siswa/i MAN 2 Padangsidempuan dalam menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, alumni MAN 2 Padangsidempuan dari tahun ke tahun sudah siap pakai di tengah-tengah masyarakat, diantaranya menjadi imam di mesjid dan menjadi guru mengaji di tempat tinggal mereka masing-masing dan di berbagai tempat lainnya.

Selanjutnya dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan. Diantaranya adalah banyaknya siswa/i yang lupa akan ayat-ayat yang telah dihafal dan telah disetorkan pada guru hafalan al-Qur'an.

Kemudian dalam proses pelaksanaannya, guru-guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan menggunakan beberapa metode yang telah diterapkan para ulama hafidz lainnya. Menggunakan metode yang bervariasi merupakan salah satu cara para guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan untuk memotivasi siswa/i dalam menghafal al-Qur'an agar proses penghafalannya efektif.

Beranjak dari uraian di atas, kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul, **“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN.”**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “ *efektif* ”, yaitu dapat membawa hasil, mulai berlaku.¹⁶ Sedangkan menurut Hasan Shadily bahwa efektivitas adalah suatu proses yang dapat membawa hasil tercapainya tujuan.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu proses yang dapat membawa hasil tercapainya tujuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹⁸

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan hafalan al-Qur’an yang melibatkan guru, siswa, sarana dan prasarana serta media.

¹⁶Swarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia* (Solo: CV. Aneka, 1993), hlm. 39.

¹⁷Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 88.

¹⁸Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an berasal dari dua kata, yaitu hafal atau tahfidz, yakni penghafalan atau latihan penghafalan.¹⁹ Kata yang kedua adalah al-Qur'an yang berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan berbahasa Arab dan menjadi ibadah dalam membacanya.

Yang dimaksud hafalan al-Qur'an di sini adalah proses pengulangan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibimbing oleh guru tahfidz, baik dengan membaca atau mendengar sampai hafal dan mengerti hingga mampu mengamalkannya.

4. MAN 2 Padangsidempuan

MAN 2 Padangsidempuan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama, dengan berstatuskan negeri. Lembaga pendidikan ini terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Kelurahan Sadabuan Kota Padangsidempuan Sumatera Utara.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁹Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1993), hlm. 780.

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
2. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
4. Apa solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan
4. Untuk mengetahui solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi MAN 2 Padangsidempuan tentang efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua pendidik anak agar cinta kepada al-Qur'an
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang tahfidz al-Qur'an
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya
5. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Padangsidempuan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian efektivitas dan tahfidz al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, indikator efektivitas, dasar hukum menghafal al-Qur'an, tujuan menghafal al-Qur'an, syarat-syarat menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, hikmah menghafal al-Qur'an, adab menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, alat menghafal al-Qur'an, langkah-

langkah dalam menghafal al-Qur'an, evaluasi tahfidz al-Qur'an, problematika menghafal al-Qur'an, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi tentang efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.²⁰

Menurut Harbani Pasolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.²¹

Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.²²

²⁰Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010), Cet. 1, hlm. 97.

²¹Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 4.

²²E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 89.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksanakannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat *Aswarni Sujud* tentang pengantar efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

a. Aspek Tugas atau Fungsi

Lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektivitas jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

b. Aspek Rencana atau Program

Yang dimaksud dengan rencana atau program di sini adalah rencana pengajaran yang terprogram. Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan, maka rencana atau program itu dikatakan efektif.

c. Aspek Ketentuan dan Aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.²³

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut *Reigeluth* yang dikutip oleh *Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad* mengatakan bahwa pembelajaran efektif mengarah

²³Aswarni Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Perbeda, 1998), hlm. 159.

pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.²⁴

Beberapa ahli pembelajaran mengemukakan pandangannya yang hampir sama tentang pembelajaran efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.²⁵

Dengan demikian efektivitas pembelajaran menekankan pada keberhasilan proses belajar yang dipengaruhi oleh: persiapan pembelajaran oleh guru, usaha yang dilakukan guru, kesiapan siswa menerima pelajaran, ruangan pembelajaran, dan suasana pembelajaran anak.

Berikut ini variable-variabel yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

²⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

²⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Ibid.*, hlm. 174.

- a. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel pengelola yang mempengaruhi variabel terikat yang sifatnya *given* dan adapun bentuknya, sebagai berikut:
 - 1) Struktur yaitu tentang ukuran
 - 2) Tugas yaitu tugas dan tingkat kesulitan
 - 3) Lingkungan yaitu keadaan fisik baik organisasi, tempat kerja maupun lainnya
 - 4) Pemenuhan kebutuhan yaitu kebutuhan fisik organisasi, kebutuhan di tempat kerja dan lain-lain.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat diikat oleh variabel lain dan berikut adalah contoh dari variabel terikat, yaitu:
 - 1) Kecepatan dan tingkat kesalahan pengertian
 - 2) Hasil umum yang dapat dicapai pada kurun waktu tertentu.
- c. Variabel perantara (*interdependent variable*), yaitu variabel yang ditentukan oleh suatu proses individu atau organisasi yang turut menentukan efek variabel bebas.²⁶

3. Indikator Efektivitas

Richard mengutip pendapat dari Basil Georgopoulos dan Arnold Tannenbaum yang berargumentasi bahwa ukuran efektivitas harus didasarkan pada sarana dan tujuan organisasi, daripada berdasarkan pada kriteria yang berasal dari luar. Mereka menemukan bahwa produktivitas, fleksibilitas, dan tidak adanya ketegangan dan konflik, saling berhubungan dan berkaitan dengan penilaian efektivitas yang bebas. Indikator-indikator efektivitas ini berkaitan erat dengan tujuan organisasi yang dikaji.²⁷

²⁶Beni Ahmad Saebani dan Li Sumantri, *Kepemimpinan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Cet. 1, hlm. 121-122.

²⁷Richard H. Hall, *Implementasi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses*, terjemahan Nganam Maksensius (Yogyakarta: Amara Books, 2006), hlm. 274.

Berikut kriteria atau ukuran efektivitas menurut Agung Kurniawan yang mengutip pendapat dari James L. Gibson dalam bukunya “*Transformasi Pelayanan Publik*” yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini ditujukan supaya karyawan atau pekerja dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai target dan sasaran yang terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, merupakan penentuan cara, jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang sudah ditetapkan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Seperti penentuan wawasan waktu, dampak dan pemusatan upaya.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.
- e. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tetap sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.
- f. Tersediannya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, apabila suatu program tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak dapat mencapai tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian, pengawasan ini diperlukan untuk mengatur dan mencegah kemungkinan-kemungkinan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.²⁸

²⁸Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hlm. 107.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas menurut Martani dan Lubis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

- a. Pendekatan sumber, yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses, yakni untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses *internal* atau mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran, yakni dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.²⁹

Dari ketiga pendekatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas merupakan suatu standar ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas, yaitu menunjukkan pada tingkat sejauh mana suatu organisasi dapat melakukan program atau kegiatan dengan baik dan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal sehingga terpenuhinya semua target, sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa Arab *hafizha – yahfazhu – hifzhan* yang berarti menghafal, sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti, yaitu *pertama*, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan *kedua*, dapat mengucapkan di luar

²⁹ Martani dan Lubis, *Teori Organisasi* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1987), hlm. 55.

kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³⁰

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³¹

Sedangkan menurut Ahmad Warson Munawwir, kata “menghafal” dalam bahasa Arab adalah “*hifzh*”. Kata ini berasal dari *fi'il: hafizha – yahfazhu – hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asy-syai'a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, *hafizha as-sirra*, artinya *katamahu* (menyimpan). Dan jika dikatakan, *hafizha ad-darsa*, artinya *istazhharahu* (menghafal). Dari sini dapat diketahui bahwa kata *hafizha – yahfazhu – hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya adalah menghafal.³²

Dalam kajian psikologi, arti kata menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.³³

³⁰Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Duta Rakyat, 2002), hlm.381.

³¹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm. 49.

³²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

³³Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 45.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.³⁴

Dengan demikian pengertian tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.³⁵

Adapun al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qoro'a – yaqro'u – qur'anan* yang berarti *al-maqru'u* (sesuatu yang dibaca). Jadi, arti al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni *al-qiro'atu* yang berarti *adh-dhomm wal jam'u* (menghimpun dan mengumpulkan). Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.³⁶

Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan

³⁴Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* terj. Abdurrah Nawabuddin (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.15.

³⁵Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 248.

³⁶Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2008), Cet.1, hlm.1.

makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Menurut Mana' Kahlil Al-Qaththan lafadz al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Jadi, al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari *qara-a* yang berarti dibaca. Kemudian pengertian al-Quran menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Saw., ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.³⁷

Dari definisi di atas dapat dikeluarkan lima faktor penting, yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukanlah perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya namanya bukan al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud As., Taurat kepada Nabi Musa As., dan Injil kepada Nabi Isa As.
- c. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorangpun -dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa- yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa.

³⁷Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 31.

- d. Diriwayatkan secara mutawatir, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.³⁸
- e. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca al-Qur'an sajalah di antara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkannya dan mengamalkannya. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu bukan substansi bacaan sebagaimana membaca al-Qur'an.³⁹

Dari beberapa kutipan di atas, kita dapat mengetahui bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah Swt., turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril As., pembawanya Nabi Muhammad Saw., susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw., keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara bersantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.⁴⁰

Menghafal yang dimaksud penulis di sini adalah menghafal al-Qur'an, yakni menghafalkan semua surah dan ayat yang terdapat di

³⁸Abdul Majid Khon, *Op. Cit.*, hlm. 2-3.

³⁹M. Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), Cet. 2, hlm. 29.

⁴⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. 19, hlm. 68-69.

dalam al-Qur'an, untuk dapat membaca serta mengecamkan al-Qur'an dengan atau melihat tulisannya (di luar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat.

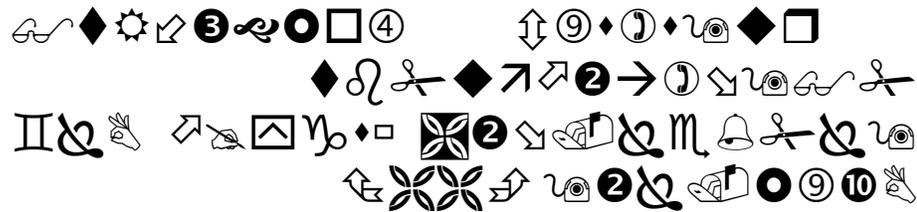
Dengan demikian menghafal al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang sangat mulia, dengan menggabungkan al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Qur'an, baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktivitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan yang jelas.

2. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah hukumnya fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.⁴¹ Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *Asy-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah:

⁴¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 24.



Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S. Al-Qamar: 22)⁴²

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur’an. Menghafalkan al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur’an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur’an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam As-Suyuthi dalam kitabnya, *Al-Itqan*, mengatakan, “ketahuilah, sesungguhnya menghafal al-Qur’an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”⁴³

Memang, pada saat ini sudah sangat banyak beredar kaset CD yang mampu menyimpan teks al-Qur’an, begitu juga banyaknya al-Qur’an yang sudah ditashhih oleh lembaga-lembaga yang kompeten,

⁴²Soenarjo, dkk., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 879.

⁴³Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), Cet.1, hlm.19.

tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga dan memelihara keaslian dan kemurnian al-Qur'an. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal al-Qur'an dan ahli al-Qur'an. Para penghafal dan ahli-ahli al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan al-Qur'an.

3. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Banyak di antara kaum muslimin baik dalam wajib kifayah maupun sunah, dalam menghafal al-Qur'an dikarenakan dengan dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, yang diantaranya adalah:

- a. Agar tidak terjadi perubahan pada al-Qur'an, baik pada redaksinya maupun pada bacaannya. Sehingga al-Qur'an tetap terjaga keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan oleh Allah Swt. dan diajarkan oleh Rasulullah Saw.
- b. Agar dalam pembacaan al-Qur'an yang diikuti dan dibaca oleh kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir, yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam *qiraatussab'ah* sesudah sahabat yang terdiri dari Nafi bin Abdurrahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, Hamzah bin Habib at-Taimy di Halwa dan al-Kisai.
- c. Agar kaum muslimin yang sedang menghafal al-Qur'an atau yang telah menjadi hafidz dapat mengamalkan al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi al-Qur'an.⁴⁴
- d. Agar al-Qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit, baik jasmani maupun rohani atau jiwa. Jika Al-Fatihah mampu menyembuhkan

⁴⁴Hasan bin Ahmad bin Hasan Ahmad, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: at-Tzakia, 2007), hlm. 57-59.

penyakit atas izin Allah Swt., lalu bagaimana dengan orang yang menghafal kitab Allah Swt. sepenuhnya.⁴⁵

- e. Agar dapat menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah Saw. Sebagian ibadah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. adalah ada yang sangat terkait dengan menghafal al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Hafalan yang terbatas pada surat-surat pendek akan membatasi kita dalam meneladani ibadah beliau secara sempurna.⁴⁶

Adapun tujuan menghafal al-Qur'an menurut Abdul Aziz

Abdul Rauf ada lima, yaitu

- a. Menjaga kemutawatiran al-Qur'an.
- b. Meningkatkan kualitas umat.
- c. Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah Saw.
- d. Menjauhkan mukmin dari aktivitas lakhwu.
- e. Melestarikan budaya salafush shalih.⁴⁷

4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dalam pandangan manusia bahkan di sisi Allah Swt. Untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas

⁴⁵Abdul Ad-Daim Al-Khalil, *Cara Baru Menghafal Al-Qur'an* (Klaten: Inas Media, 2009), hlm. 28.

⁴⁶Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op. Cit.*, hlm. 18.

⁴⁷Abdul Aziz Abdul Rauf, *Ibid.*, hlm. 25.

hafalan al-Qur'an hanya untuk musabaqah (perlombaan) demi mengharapkan hadiah dan piala, serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan al-Qur'an.⁴⁹

Raghib as-Sirjani mencontohkan bahwa orang yang menghafal al-Qur'an bisa mengatur niatnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Agar mendapat pahala membaca al-Qur'an dengan sebanyak-banyaknya. Karena bagaimanapun, untuk menghafal al-Qur'an, seseorang harus sering membacanya. Begitu pula setelah menjadi penghafal al-Qur'an.
- 2) Agar bisa shalat qiyamullail dengan bacaan yang sudah dihafalkan.
- 3) Agar mendapatkan keutamaan dan pahala-pahala yang disediakan sebagai penghafal al-Qur'an, baik pahala untuk dirinya atau orang lain.
- 4) Agar kelak di akhirat berhak memberikan mahkota kehormatan dan keselamatan untuk kedua orang tua. Jika ingin berbakti kepada kedua orang tua yang masih hidup atau sudah meninggal, maka menjadi penghafal al-Qur'an adalah salah satu jalan terbaik.
- 5) Untuk berlindung dari siksaan di akhirat. Sebab, Allah Swt. tidak akan menyiksa hati yang di dalamnya tersimpan al-Qur'an.
- 6) Agar dapat mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain. Sebab, sebaik-baik orang adalah mereka yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.
- 7) Niat untuk menjadi teladan yang baik bagi umat Islam secara keseluruhan.
- 8) Agar menjadi bagian dari kelompok yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menjaga kalam-Nya.
- 9) Belajar bahasa Arab dengan segala cabangnya dari al-Qur'an
- 10) Lebih dekat dengan Allah Swt. karena telah mempelajari dan menghafal kalam-Nya.⁵⁰

⁴⁹Ahmad Juaeni Abdurahman, *12 Hari Hafal Juz 'Amma* (Jakarta: Kaysa Media, 2014), Cet. 4, hlm. 24.

Oleh karena itu, tetapkanlah niat menghafal al-Qur'an hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt., sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari al-Qur'an yang selalu dibacanya.

b. Mempunyai kemauan yang kuat

Perkara menghafal al-qur'an adalah perkara yang sangat besar, yang tidak akan mampu dilakukan kecuali oleh orang-orang yang memiliki tekad yang besar dan kuat. Sebab, saat proses penghafalan al-Qur'an, seseorang tidak akan pernah terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah Swt., baik kesulitan dalam menghafal maupun kesulitan dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut, sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Ibnu Rajab al-Hambali, *“Barangsiapa yang memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (mengganggunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya.”*⁵¹

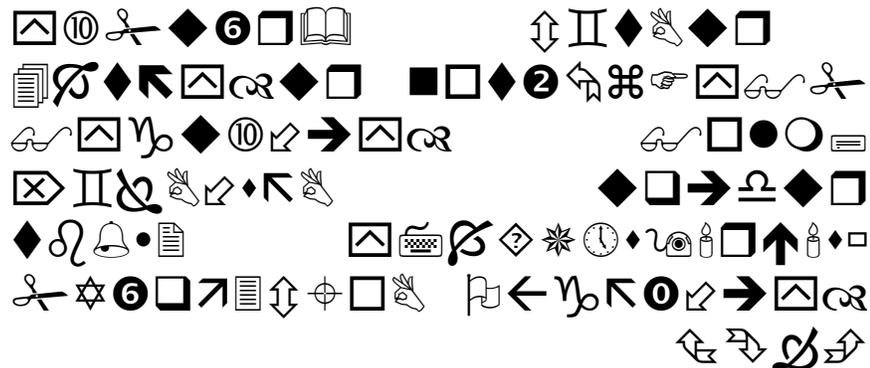
Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang

⁵⁰Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, 2014), Cet.1, hlm.23-24.

⁵¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press, 2014), Cet. 7, hlm. 33-34.

sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.⁵²

Namun, apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah cukup. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini:



Artinya: “Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang dia beriman, maka mereka itulah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik”. (QS. al-Israa’: 19)⁵³

Tak seorangpun di dunia ini yang menginginkan kebahagiaan hidup di akhirat. Namun, sangat sedikit sekali yang benar-benar jujur dalam masalah ini. Sebab, pada dasarnya orang yang jujur adalah orang yang bersungguh-sungguh menginginkan

⁵²Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an* (Solo: Penerbit AQWAM, 2007), hlm. 63.

⁵³Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy: Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), Cet. 10, hlm. 226.

hal tersebut, lalu keinginannya menjadi sebuah tekad yang bulat dan kuat. Kemudian, tekadnya berubah menjadi tindakan yang nyata.⁵⁴

Maka dari itu, dengan tekad yang besar dan kuat, seseorang akan menjadi penghafal al-Qur'an yang baik dan lancar, yang sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an.

c. Disiplin dan istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan kata lain, penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal al-Qur'an. Tidak boleh berputus asa dan berpuas diri dengan ilmu dan hafalan yang sedikit. Akan tetapi, sebaliknya, seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau.⁵⁵

Walaupun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang

⁵⁴Wiwi Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 33.

⁵⁵Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 31.

kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, namun keistiqamahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri.⁵⁶

Ketika seorang penghafal al-Qur'an sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal al-Qur'an, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain. Adapun waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari antara jam 03.00 sampai jam 08.00, atau sore hari antara jam 15.00 sampai jam 18.00. Karena, pada waktu-waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang. Pagi hari setelah bangun tidur, sangat baik sekali digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu tersebut belum terpengaruh oleh problem-problem lain. Sedangkan sore hari setelah istirahat siang, juga baik, karena otak baru istirahat dari memikirkan segala problematika hidup di siang hari. Sehingga, kegiatan menghafal betul-betul dalam suasana tenang dan penuh konsentrasi.⁵⁷

Selain disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan, seorang penghafal al-Qur'an juga harus disiplin dan istiqamah dalam mengulang hafalannya. Karena, mengulang hafalan

⁵⁶Wiwi Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 36.

⁵⁷Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 32.

merupakan sesuatu yang sangat urgen dan bersifat permanen. Sebab, setiap orang pernah atau bahkan sering mengalami lupa dalam hidupnya. Lupa adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat menghadirkan kembali kesan-kesan yang telah disimpannya dikarenakan beberapa sebab, seperti adanya gangguan ingatan, atau tidak sering mengulang-ulang kesan yang pernah disimpannya.⁵⁸

Oleh karena itu, dengan kedisiplinan dan istiqamah dalam manajemen waktu, maka hal tersebut akan dapat meningkatkan rasa kemauan dan semangat yang tinggi, baik selama proses menghafal maupun dalam proses pengulangan hafalan.

d. Talaqqi kepada seorang guru

Talaqqi adalah salah satu kegiatan dalam proses bimbingan menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁵⁹

Jika seseorang menghafal al-Qur'an secara individual tanpa diperdengarkan kepada seorang guru yang ahli, maka hafalannya

⁵⁸Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani: Panduan Menghafal Al-Qur'an* (Bekasi: Fima Rodheta, 2006), hlm. 40.

⁵⁹Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 56.

tersebut kurang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sebab, di dalam al-Qur'an banyak sekali terdapat bacaan-bacaan yang musykil (sulit) yang tidak bisa dikuasai dengan mempelajari teorinya saja, tetapi harus dipelajari dengan cara berguru secara langsung.⁶⁰

Adapun peranan seorang guru dalam proses menghafal al-Qur'an adalah diantaranya: *pertama*, memperbaiki bacaan pelajar dengan mencocokkan harakat dan ejaannya, *kedua*, mengawasi pelajar ketika menirukan ayat-ayat yang dibaca guru dan menghafalnya, dan *ketiga*, mengatur dan mengikuti bacaan pelajar sewaktu-waktu seperti mendengarkan dengan baik apa-apa yang sudah dihafal para penghafal, mencatat seberapa banyak hafalannya dan menyelesaikan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian, penguasaan terhadap bacaan al-Qur'an dan keabsahan suatu hafalan hanya akan dapat dicapai melalui pembelajaran secara talaqqi, tidak bisa hanya dengan membaca buku-buku panduan tajwid dan makhraj.

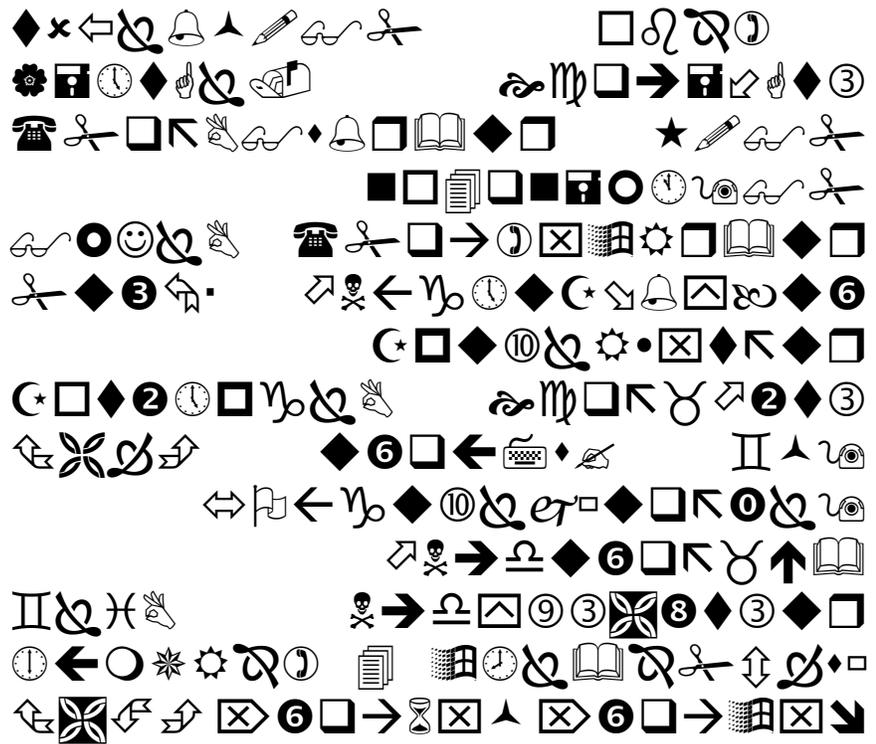
- e. Berakhlak terpuji dan senantiasa menjauhkan diri dari dosa dan maksiat

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

⁶⁰Sa'dulloh, *Ibid.*, hlm. 33.

Orang yang dalam hidupnya mau membaca al-Qur'an apalagi mau menghafalkannya, akan diberikan beberapa keutamaan oleh Allah Swt. Berikut ini adalah beberapa keutamaan bagi siapapun yang mau membaca atau menghafal al-Qur'an:

- a. Allah Swt. mngibaratkannya seperti seorang pedagang, sedangkan pembelinya adalah Allah Swt. Tentunya, pedagang tersebut akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, yakni berupa sejumlah pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. ⁶¹ Firman Allah Swt:



Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami Anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah Menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan Menambah*

⁶¹ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2015), Cet. 1, hlm. 8.

karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (Q.S. Fathir: 29-30)⁶²

- b. Kelak di hari kiamat, al-Qur'an akan memberikan pertolongan (syafaat) kepada orang-orang yang selalu cinta membacanya. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits: *“Abu Umamah Al-Bahily bercerita kepadaku, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda ; ‘bacalah al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai juru syafaat (penolong) bagi pembacanya”.* (HR. Muslim)⁶³
- c. Kelak Allah Swt. akan memberikan mahkota yang indah dan bersinar bagi kedua orang tuanya melebihi terangnya sinar matahari di dunia, jika senantiasa mau membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Hal ini sebagaimana termaktub dalam sebuah hadits: *“siapa membaca al-Qur’an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?”* (HR. Abu Daud)⁶⁴
- d. Penghafal al-Qur'an dimuliakan hingga di kubur⁶⁵
- e. Para penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah di dunia. Sebagaimana hadits Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya dia berkata, *“Rasulullah Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya Allah itu mempunyai sejumlah keluarga di antara manusia.’ Para sahabat bertanya, ‘Siapakah mereka, wahai Rasulullah?’ Rasulullah menjawab, ‘Para penghafal al-Qur’an itu adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya’.*”⁶⁶
- f. Penghafal al-Qur'an itu lebih berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah. Hal ini sebagaimana termaktub dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Anshari, Rasulullah Saw. bersabda: *“Yang berhak menjadi imam shalat untuk suatu kaum adalah yang paling pandai dalam membaca Al-Qur’an. Jika mereka setara dalam bacaan al-Qur’an, (yang menjadi imam adalah) yang paling mengetahui tentang sunah Nabi Saw. Apabila*

⁶²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah....., Op. Cit.*, hlm. 437.

⁶³ Ammar Machmud, *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁶⁴ Ammar Machmud, *Ibid.*, hlm. 10.

⁶⁵Muna Said Ulaiwah, *Kisahku Dalam Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 25.

⁶⁶Sya'ban Ahmad Shalih, *Ensiklopedi Pengobatan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2012), Cet. 1, hlm. 46.

mereka setingkat dalam pengetahuan tentang sunah Nabi Saw., (yang menjadi imam adalah) yang paling pertama melakukan hijrah. Jika mereka sama dalam amalan hijrahnya, (yang menjadi imam adalah) yang lebih dahulu masuk Islam.” (HR. Muslim)⁶⁷

- g. Menghafal al-Qur'an adalah satu hal yang manusia boleh bersikap hasud kepadanya. Hal ini sesuai dengan hadits yang diterima dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: *“Tiada boleh iri hati selain dalam dua hal: orang yang diberi Allah pengetahuan tentang al-Qur'an, lalu dibacanya di waktu malam dan siang. Lalu dia mengatakan, kalau kiranya saya diberi serupa yang diberikan kepada orang itu, niscaya saya akan berbuat sebagaimana yang diperbuatnya. Dan seseorang yang diberi Allah harta, lalu dinafkakkannya harta itu menurut mestinya. Lalu dia mengatakan, kalau kiranya diberikannya kepada saya serupa yang diberikan kepada orang itu, saya akan memperbuat pula sebagaimana yang diperbuatnya.” (HR. Bukhari)⁶⁸*

Pengertian hasud secara umum adalah sikap seseorang yang mengharapkan agar nikmat yang diterima oleh orang lain hilang padanya. Dan tentunya hukum orang yang melakukan hasud ini adalah haram. Sedangkan hasud yang dimaksud dalam hadits di atas adalah ghibah, yakni seseorang yang menginginkan untuk memperoleh kebaikan seperti apa yang diperoleh orang lain, tanpa berkeinginan nikmat yang diterima orang itu hilang darinya. Hasud yang seperti ini dibolehkan dalam Islam.⁶⁹

6. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

⁶⁷Said Ali, *Kriteria Imam Dalam Shalat Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2010), Cet. 10, hlm. 15.

⁶⁸Al-Imam Al-Bukhary, *Hadits Shahih Bukhary* (Surabaya: Gitamedia Press, 2009), Cet. 1, No. 1932, hlm. 883.

⁶⁹Ridhoul Wahidi dan M. Syukron Maksun, *Beli Surga dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), Cet. 1, hlm. 46.

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh oleh para penghafal al-Qur'an, yaitu:

- a. Kemenangan di dunia dan di akhirat, jika disertai dengan amal shaleh dan menghafalnya.
 - b. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya.
 - c. Bahtera ilmu.
 - d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku yang jujur.
 - e. Fasih berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami).⁷⁰
7. Adab Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. yang paling mulia dan tidak ada bandingannya, maka sebelum menghafalnya juga diperlukan adab yang harus dipenuhi oleh para penghafalnya. Diantara beberapa adab tersebut adalah:

- a. Harus dalam kondisi suci
 - b. Usahakan bersiwak (bergosok gigi) terlebih dahulu
 - c. Usahakan menghadap kiblat
 - d. Berdoa agar dimudahkan oleh Allah Swt. dalam menghafal al-Qur'an
 - e. Awali dengan membaca surat al-Fatihah
 - f. Bacalah dengan tartil dan khusuk
 - g. Akhiri bacaan dengan shodaqollohul 'azhim
 - h. Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya
 - i. Memelihara bacaannya⁷¹
8. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷⁰Bobby Herwibowo, *Kaun Quantum Memory Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum* (Jakarta: Zaytuna, 2012), hlm. 315-317.

⁷¹Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm, 58.

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Sehingga, semakin sering diulang-ulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode Jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh 25 instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian santri atau siswa menirukannya secara bersama-sama.⁷²

⁷²Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, hlm. 63-66.

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Metode Bin-Nazhar
Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. Metode Tahfidz
Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. Metode Talaqqi
Yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. Metode Takrir
Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e. Metode Tasmi'
Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁷³

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman dalam menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Kemudian untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun strategi itu antara lain:

- a. Strategi pengulangan ganda.
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

⁷³Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 55-57.

- d. Menggunakan satu jenis mushaf.
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- g. Disetorkan pada seorang pengampu.⁷⁴

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan al-Qur'an.

9. Alat Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini adalah alat-alat yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya:

a. Kaset, CD/DVD Murattal

Sering mendengarkan al-Qur'an melalui kaset, CD/DVD murattal, atau dari orang yang ahli membaca al-Qur'an akan mempengaruhi dan membantu seseorang untuk mempercepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Hal ini juga dapat membaantu dalam proses mengulang hafalan. Jika terdaapat ayat yang lupa, dengan mengikuti bacaan dan mendengarkan ayat dari kaset, maka seseorang tersebut akan ingat kembali dengan hafalan yang lupa.⁷⁵

b. Potret

Potret adalah suatu metode dengan mengubah teks panjang menjadi symbol, gambar, dan tulisan ringkas. Persis memfotokopi apa yang dilihat dan dibaca, baik yang menyangkut tulisan (khat usmani), maupun tata letaknya.

Caranya adalah dengan pemetaan awal ayat (*ra'sul āyah*) pada tiap-tiap halaman, kiri ataukah kanan, letak nomor ayatnya, dan apa saja yang termaktub pada setiap halaman mushaf. Sama seperti memotret sesuatu, menghafal Al-Qur'an dengan memotret letak ayat perayat mulai dari pojok atas hingga pojok bawah. Berikut tanda waqaf, letak kalimat terakhir tiap baris.

Metode ini dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an pojok yaitu Al-Qur'an yang pojok terakhir tepat di ayat terakhir dan tidak bersambung. Persatu juz berjumlah 10 halaman. Oleh

⁷⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, hlm. 72.

⁷⁵Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?* (Bandung: YKM Press, 2010), hlm. 171-174.

sebab itu, disarankan untuk hanya menggunakan satu model al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.⁷⁶

c. Titian Ingatan

Titian ingatan atau “jembatan keledai” adalah metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim yang memudahkan panggilan kembali data atau informasi yang telah tersimpan sebelumnya. Titian ingatan dapat berupa lambang atau huruf yang mempresentasikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk asosiasi.

Metode ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Metode ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan mengingat ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau letaknya berdekatan.

Dengan titian ingatan membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi pengingatan pada masing-masing individu.⁷⁷

d. Sitem Cantol

Sistem Cantol adalah salah satu metode yang digunakan untuk menunjukkan daya hafal dan daya ingat yang luar biasa. Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulanginya bila diperlukan.⁷⁸

e. Gerakan

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intellegence*-kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.

Kita telah menerapkan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan sholat. Ketika seseorang shalat ia akan membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah dan surah/ ayat tertentu dengan tepat tanpa kesalahan sedikitpun.⁷⁹

f. Kisah

⁷⁶Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Ibid.*, hlm. 157-158.

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 149.

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 182.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 201.

Kisah merupakan sarana kreativitas dalam menggunakan bahasa dan mengubah daya imajinasi untuk mengoptimalkan penggunaan otak kanan dalam proses mengingat, misalnya dengan cerita pendek.

Sebagaimana diketahui bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat banyak kisah yang diuraikan secara panjang lebar, misalnya kisah Luqman, kisah orang-orang yang memegang teguh imannya, kisah ashabul kahfi, kisah para nabi dengan kaumnya dan lain sebagainya. Menghafal ayat-ayat dalam bentuk seperti ini sebaiknya terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa.⁸⁰

10. Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, baik dengan bacaan atau mendengar, sehingga bacaan tersebut melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Sebenarnya pekerjaan apa pun asalkan sering diulang-ulang pasti akan hafal.

Oleh karena itu, siapa pun dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, dengan syarat sering mengulang-ulang bacaan al-Qur'an tersebut.

Berikut ini adalah petunjuk ataupun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menghafal al-Qur'an:

a. Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an

Untuk memudahkan menghafal al-Qur'an, maka seorang calon penghafal harus mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih, serta lancar, karena dengan begitu selama dalam

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 207.

program hafalan tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafadz, ayat, maupun fashahah. Sebaiknya sebelum menghafal al-Qur'an, seorang calon penghafal sudah khatam mengaji al-Qur'an secara binnazhar (melihat mushaf) kepada seorang guru yang ahli.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan al-Qur'annya, atau dari orang yang sudah hafal al-Qur'an.⁸¹

Dengan demikian, bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an, maka langkah pertama ini merupakan langkah yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hafalan dan bacaan yang benar, baik dari segi makhraj-nya, harakat-nya, dan fashahah-nya.

b. Sering Menuliskan Ayat-ayat yang Akan Dihafal

Sebagian penghafal al-Qur'an ada yang cocok menulis ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal. Seringnya melakukan metode ini akan memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Dalam penerapan metode ini yang sangat dibutuhkan adalah ketelitian seorang guru dalam membetulkan tulisan si penghafal sehingga

⁸¹Anas Ahmad Karzuzn, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Publika, 2006), hlm. 40.

inilah yang akan menentukan kebenaran hafalan calon penghafal al-Qur'an itu sendiri.

c. Memahami Makna Ayat Sebelum Dihafal

Ada baiknya ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya. Cara ini sangat baik dilakukan, karena memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal. Oleh karena itu, sangat disarankan terlebih dahulu membaca tafsir ayat-ayat yang akan dihafal, minimal memahami makna ayat, maka akan semakin mudah mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lain, sehingga akan mempermudah mengingatnya ketika takrir (pengulangan hafalan).⁸²

d. Memperhatikan Ayat-ayat yang Ada Kemiripan

Memperhatikan ayat-ayat yang lafadz-lafadznya mirip dan membandingkannya merupakan perkara yang sangat penting. Alangkah baiknya, ketika seorang penghafal al-Qur'an menemukan ayat-ayat yang ada kemiripan, maka ayat-ayat tersebut dicatat dalam catatan khusus, supaya tempat ayat-ayat yang

⁸²Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 60.

lafalnya mirip dapat dilihat kembali ketika mengulang hafalan tersebut.⁸³

Dengan demikian salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an adalah memperhatikan ayat-ayat yang ada kemiripan. Sebab, kasus seperti ini akan berimbas pada hafalan yang tumpang tindih dan tertukarnya ayat ketika hendak melanjutkan hafalan dengan ayat selanjutnya.⁸⁴ Seperti ketika menghafalkan suroh al-Baqarah ayat 214, lalu tiba-tiba lanjut kepada suroh Ali Imran ayat 142.

e. Mengulang Hafalan dalam Sholat

Takrir hafalan dalam shalat sangat bermanfaat untuk mrnguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak. Sehingga seluruh panca indera : mata, telinga, dan perasaan kita benar-benar berkonsentrasi agar hafalan al-Qur'an kita tidak lupa.⁸⁵

Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an di dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan.

f. Menggunakan Satu Mushaf Al-Qur'an

Untuk menghafal al-Qur'an, akan lebih baik menggunakan satu cetakan mushaf, mulai dari halaman pertama sampai selesai.

⁸³Anas Ahmad Karzuzn, *Op. Cit.*, hlm. 50.

⁸⁴Ammar Machmud, *Op. Cit.*, hlm. 128.

⁸⁵Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 65.

Karena, mushaf akan sangat mempengaruhi kebiasaan kita dalam menghafal al-Qur'an, sebab bentuk mushaf yang dipakai akan berbekas dalam pandangan dan secara otomatis akan ditransfer ke otak.⁸⁶

Dengan demikian untuk membantu memudahkan dalam menghafal al-Qur'an, maka hendaklah menggunakan satu cetakan mushaf saja. Karena letak ayat dalam mushaf tersebut akan semakin mudah terpatrit dalam ingatan seorang penghafal.

Bagi orang yang berminat menghafal al-Qur'an sedapat mungkin harus membuat target hafalan setiap harinya beberapa ayat, misalnya satu atau dua halaman. Setelah membuat target hafalan yang secukupnya, juga harus berusaha untuk membetulkan bacaannya, baru memulai dengan mengulang-ulang bacaannya.⁸⁷

Dengan demikian, membuat target hafalan ini akan mempermudah seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an. Tentunya target hafalan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing penghafal, lalu mengulanginya satu atau dua kali dalam sehari.

g. Tidak Tergesa-gesa

⁸⁶Raghib As-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 130.

⁸⁷Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 23.

Ketika ingin menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar tidak tergesa-gesa dalam menghafal dan menambah hafalan. Hafalan yang baik akan didapatkan jika ayat yang akan dihafal tersebut sering diulang-ulang. Sehingga setelah ayat-ayat itu melekat di dalam memori ingatan barulah pindah pada ayat selanjutnya. Hal ini bertujuan agar gambaran ayat tersebut akan semakin terbayangkan dalam memori ingatan ketika dalam proses pengulangan nanti.⁸⁸

Dengan demikian ayat-ayat yang telah dihafal harus benar-benar lancar, dan tidak dibenarkan berpindah ke ayat berikutnya untuk menambah hafalan jika hafalan sebelumnya belum lancar.

h. Mengaitkan dengan Hafalan Sebelumnya

Hafalan yang baru dihafal mesti dikaitkan dengan ayat sebelumnya. Setiap kali hafal satu ayat, maka harus diulangi dengan ayat sebelumnya, kemudian barulah berpindah kepada ayat berikutnya. Tujuannya adalah agar hafalan ayat-ayat dalam ingatan saling berkaitan dan supaya benar-benar dapat menyambung antara pangkal dan ujung ayat.⁸⁹

⁸⁸Haya Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Assofwa, 2004), hlm. 80.

⁸⁹Haya Ar-Rasyid, *Ibid.*, hlm. 83.

i. Manajemen Waktu

Agar sanggup menghafal, seharusnya bisa mengatur berbagai urusan, agar dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan.⁹⁰

Penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi seorang yang hendak menghafal di tahap awal, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu luang atau tenang.⁹¹ Apabila hafalannya bertambah, maka ia harus menambah kesediaan waktu untuk mengulang-ulang hafalannya.

Dengan demikian cara terbaik untuk mengatur berbagai aktivitas adalah membuat jadwal, supaya proses dalam menghafal al-Qur'an menjadi lebih mudah dicapai dengan membuat jadwal pribadi.

⁹⁰Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Solo: Zamzam, 2011), hlm. 61.

⁹¹Taufik Hamim Effendi, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Tauhid Media Center, 2009), hlm. 22-23.

11. Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.⁹²

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran. Fokusnya adalah bagaimana dan mengapa siswa bertindak dalam pengajaran serta apa yang mereka lakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan.⁹³

Untuk mengadakan evaluasi, maka perlu adanya alat evaluasi. Pada umumnya alat evaluasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Non tes

⁹²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. 6, hlm. 377.

⁹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. 12, hlm. 145.

Yang tergolong dalam teknik penilaian non tes ini adalah:

- 1) Skala bertingkat (*rating scale*)
- 2) Kuesioner (*questionair*)
- 3) Daftar cocok (*check list*)
- 4) Wawancara (*interview*)
- 5) Pengamatan (*observation*)
- 6) Riwayat hidup⁹⁴

b. Tes

Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas, maka tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.⁹⁵

Dalam penelitian ini, jenis evaluasi yang akan digunakan adalah evaluasi non tes berupa observasi dan wawancara.

Dalam mengevaluasi ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal, pada dasarnya, seseorang yang menghafal al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, ia juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan yang baru. Cara menjaga hafalan al-

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), Cet. 3, hlm. 26.

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 33.

Qur'an yang sudah ada di dalam memori otak kita, dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

a. Takrir Sendiri

Hafalan yang baru harus selalu di-takrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu seminggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-takrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

b. Takrir dalam Shalat

Seseorang yang menghafal al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan. Selalu mengulang hafalan dalam shalat sangat efektif, karena saat kita shalat seluruh pikiran benar-benar harus konsentrasi agar bacaan tidak ada kesalahan.

c. Takrir Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan seorang teman atau lebih. Juga bisa kepada sang guru pembimbing. Dalam takrir ini, setiap orang membaca takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca maka yang lain mendengarkan.⁹⁶

12. Problematika Menghafal al-Qur'an

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafal al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut:

a. Muncul dari dalam diri penghafal (faktor internal)

Problematika yang timbul dari dalam diri penghafal adalah:

- 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafalnya.
- 2) Terlalu malas.
- 3) Mudah putus asa.
- 4) Semangat dan keinginannya melemah.

⁹⁶Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 88.

- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain.⁹⁷
- 6) Mudah lupa atau hilangnya hafalan al-Qur'an. Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut, mengenal, memproduksi ataupun mengingat kembali sesuatu yang pernah dialami atau dipelajari untuk sementara waktu maupun jangka waktu lama.⁹⁸ Adapun faktor penyebab lupa atau hilangnya hafalan al-Qur'an adalah:
 - a) Tidak menjauhi perbuatan dosa.
 - b) Bersikap sombong.
 - c) Tidak istiqomah.
 - d) Tidak melaksanakan sholat hajat.
 - e) Tidak mengulang hafalan secara rutin.
 - f) Berlebihan dalam memandang dunia.
 - g) Malas melakukan sema'an.
 - h) Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru.⁹⁹

b. Timbul dari luar diri penghafal (faktor eksternal)

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti:

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan ayat yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al-Qur'an¹⁰⁰

13. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

⁹⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 123.

⁹⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Ed. 1, hlm. 137.

⁹⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Ibid.*, hlm. 138.

¹⁰⁰*Ibid.*, hlm. 124.

Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung dan penghambat tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat, maka proses menghafalkan al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative lebih cepat. Sebaliknya, jika tubuh tidak sehat seperti terjadi gangguan pada fisik-misalnya, flu, demam, sakit tenggorokan, dan sebagainya-, dan gangguan pada psikis-misalnya, stress, mudah tersinggung, cepat marah, dan sebagainya, maka hal tersebut akan menghambat seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an.¹⁰¹

Dengan demikian bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an, maka kesehatan harus tetap terjaga. Untuk itu, tempat menghafal terlebih-lebih makanan yang diproduksi setiap harinya harus diperhatikan kebaikan dan keasliannya agar tidak tercemari oleh berbagai penyakit sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Karena, kesehatan merupakan sumber daya bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya penanggulangan dan penegahan gangguan

¹⁰¹Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 68.

kesehatan tentunya adalah dengan melalui pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan serta pemeliharaan stamina tubuh secara rutinitas.

b. Faktor Usia

Usia juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Hal ini disebabkan otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda lagi. Karena, orang dewasa umumnya sudah memikirkan banyak hal, termasuk masalah pekerjaan untuk menafkahi keluarga, masa depan keluarga, dan sebagainya.

Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal al-Qur'an, karena daya ingat dan kondisi fisik masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat. Semakin tua usia seseorang, maka daya ingatnya pun akan semakin melemah, sehingga dia akan sulit untuk menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, jika dibarengi dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridha Allah Swt., kesabaran dan ketekunan, maka usia tua tidak akan menjadi halangan.¹⁰²

¹⁰²Sa'dulloh, *Ibid.*, hlm. 82-83.

Dalam hal menghafal al-Qur'an ini, kita bisa menggunakan kaidah syara', "Ajarkanlah anak-anak pada usia 7 tahun dan pukullah jika sudah berusia 10 tahun", sebab pada rentang usia 7-10 tahun, seorang anak lebih banyak membutuhkan bimbingan, dukungan, dorongan dan keteladanan daripada siksaan, sanksi dan celaan.

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi seperti ini, antara lain:

- 1) Imam Abu Ahmad al-Ghazali mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin dalam bukunya yang berjudul *Cara Menghafal al-Qur'an*, bahwa anak-anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang masih bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan. Ia akan menerima segala yang dilukiskan dan akan mengikuti apa saja jika kita mau memberi contoh yang baik kepadanya dan tentunya dengan bimbingan yang sesuai dengan petunjuk Allah Swt. dan Rasulullah Saw.¹⁰³
- 2) Imam Bukhari, dalam pendidikan pada anak-anak disebutkan bahwa menghafal di masa anak-anak lebih cepat ingat dan tahan lama.¹⁰⁴
- 3) Ibnu Rusyd mengungkapkan bahwa al-Qur'an hendaknya diajarkan pertama kali kepada anak kecil. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan.¹⁰⁵
- 4) Pepatah Arab mengatakan, "Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, belajar di waktu dewasa bagaikan

¹⁰³ Achmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Insan Kamil, 2007), hlm. 47.

¹⁰⁴ Achmad Yaman Syamsuddin, *Ibid.*, hlm. 48.

¹⁰⁵ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 1, hlm. 13.

mengukir di atas air”.¹⁰⁶ Maksud dari pepatah ini adalah bahwa belajar di waktu kecil itu hasilnya akan kuat, kokoh, mudah, dan tahan lama, sedangkan belajar di waktu dewasa akan sulit dan itu pun cepat hilang.¹⁰⁷

- 5) Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika hidup yang memberatkannya sehingga ia biasa menciptakan konsentrasinya untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6-12 tahun. Namun demikian, anak-anak yang masih berusia dini diproyeksikan untuk tidak boleh dipaksakan di luar batas kemampuannya dalam menghafal al-Qur’an. Ditinjau dari sudut lingkungan dan dari perubahan yang timbul dari berbagai aspek kehidupan, maka kiranya usia yang ideal bagi anak-anak untuk memulai penghafalan al-Qur’an secara teratur dan sungguh-sungguh adalah ketika memasuki umur sebelas tahun, yakni antara kelas 5 dan 6 SD.

Di sini terlihat dengan jelas bahwa menghafal pada masa anak-anak akan lebih refrensif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapan. Juga dalam kondisi seperti ini anak-anak akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan kepadanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala yang baik (fitrah) dan yang dibiasakan kepadanya.

c. Faktor Psikologis

Di antara faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur’an adalah aspek psikologis penghafal al-Qur’an, seperti bersifat pasif (bersifat menerima saja, tidak giat, dan tidak

¹⁰⁶Mukhmathori dan Saiful Anwar, *Mutiara Hikmah* (Jakarta: Nurul Ilmu), hlm. 6.

¹⁰⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Cet. 1, hlm. 82.

aktif)¹⁰⁸, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistik, dan sebagainya.

Jika secara psikologis seorang penghafal al-Qur'an terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafal sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal al-Qur'an pun menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan.¹⁰⁹

Oleh karena itu, jika seseorang mengalami gangguan psikologis, sebaiknya perbanyaklah berdzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada seorang psikiater.

d. Faktor Motivasi

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, di mana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, baik yang timbul dari dalam dirinya sendiri maupun yang timbul karena disebabkan oleh pengaruh dari luar dirinya.¹¹⁰

¹⁰⁸Sayekti Kartika, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: Pustaka Mandiri), hlm. 310.

¹⁰⁹Wiw Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 140.

¹¹⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1, hlm. 10.

Menurut Gleitman dan Reber, yang dimaksud dengan motivasi adalah keadaan internal organism (baik manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.¹¹¹

Sedangkan menurut Mc. Donal motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.¹¹²

Dengan demikian motivasi adalah segala sesuatu, baik eksternal maupun internal yang menggerakkan jiwa dan raga individu untuk melakukan sesuatu, yang menghasilkan tindakan yang baik dan tindakan yang buruk.¹¹³

Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilan menjadi seorang hafidz ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang

¹¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 12.

¹¹²Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 158.

¹¹³Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Terbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 166.

dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energy untuk berprestasi.¹¹⁴

Oleh karena itu, anak yang masih dalam proses menghafal al-Qur'an ataupun yang sudah selesai dalam proses menghafal al-Qur'an seharusnya termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan hafalannya. Sangat jelas dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk menanamkan motivasi yang baik dan benar kepada anak yang akan menghafal al-Qur'an agar tidak menyimpang dari tujuan syari'at. Tentunya motivasi yang harus ditumbuhkan itu adalah mencapai ridho Allah Swt. semata. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an, sehingga ia tidak mengenal rasa bosan dan jemu. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

e. Faktor Kecerdasan

Kecerdasaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-Qur'an. Setiap individu mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

¹¹⁴Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 78.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an.

f. Faktor Lingkungan

Lingkungan dalam arti yang luas adalah suatu keadaan yang mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.¹¹⁵

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan kepada seorang anak.¹¹⁶

Jika lingkungan belajar siswa tenang, nyaman dan menimbulkan semangat belajar yang tinggi, maka aktivitas dan keberhasilan yang dicapainya pun akan semakin meningkat. Dan sebaliknya, jika lingkungan belajar siswa tidak tenang dan tidak nyaman, sehingga semangat belajar pun menjadi kurang, maka keberhasilan belajarnya pun akan menurun.¹¹⁷

¹¹⁵Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. 9, hlm. 63.

¹¹⁶Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet. 6, hlm. 173.

¹¹⁷Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40.

Adapun lingkungan yang dimaksud mempunyai peranan penting dalam proses menghafal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan menghafal al-Qur'an ini akan memberikan stimulus yang positif pada anak-anak sehingga menjadi motivasi baginya agar tetap bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an. Begitu juga dukungan keluarga terhadap seorang anak dalam menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu yang paling urgen. Ketika seorang anak mendapatkan motivasi dan dukungan penuh dari kedua orang tuanya, maka *Insyallah* dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai sesuai dengan yang diinginkan keluarganya.

g. Faktor Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat sangat mendukung untuk tercapainya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna, ditempati orang ramai dan populasi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap tercapainya konsentrasi.¹¹⁸

¹¹⁸Anis Ahmad Karzun, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka 'Arafah, 2006), hlm. 143.

Oleh karena itu, dalam menghafal al-Qur'an sangatlah diperlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi. Adapun tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah di antaranya:

- 1) Bersih dan suci dari najis
- 2) Tidak terlalu sempit
- 3) Ventilasi yang cukup untuk terjaminnya pergantian udara
- 4) Penerangan yang cukup
- 5) Jauh dari kebisingan
- 6) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon dan ruang tamu¹¹⁹

C. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Sri Hairani Pohan. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Penelitian ini berjudul "*Pelaksanaan Hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan*" yang dilakukan mulai bulan November sampai dengan bulan Mei 2010. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 144.

Pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan dilakukan setiap hari Sabtu dan dikondisikan pada hari-hari lainnya sesuai dengan kesepakatan antara guru tahfidz dengan siswa/i yang menghafal al-Qur'an. Hafalan al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menghafal juz 30 dan juz 1. Dalam pelaksanaannya diupayakan agar setiap siswa/i dapat menyelesaikan program hafalan ini selama 2 tahun, yaitu juz 30 pada kelas X dan juz 1 pada kelas XI. Metode yang digunakan adalah metode tasmi', metode muroja'ah, dan wirid harian. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan ini adalah kurangnya kerja sama antara guru tahfidz dengan orang tua siswa/i dalam memelihara ayat yang telah dihafal, kurangnya minat dan kemauan siswa/i dalam menghafal al-Qur'an, rendahnya tingkat pemeliharaan siswa/i terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, dan kurangnya sarana yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an tersebut.

Penelitian terdahulu diatas dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi, yaitu mengenai efektivitas pelaksanaan hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah MAN 2 Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Komplek Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara. Yang berstatus negeri dengan Surat Keputusan / SK: No. 43 Tanggal 27-01-1992. Dengan jarak dari pusat kecamatan ± 1 km dan jarak dari pusat kota ± 2 km terletak pada lintas kota.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai dengan Desember 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni memaparkan data yang telah diperoleh, bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu. Pada umumnya penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam penelitian ini tidak perlu hipotesis.

Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interval, angket, observasi, atau teknis tes, studi kasus waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional.¹²⁰

Menurut Nasir metode deskriptif adalah perincian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap berbagai fenomena dengan menetapkan suatu standar atau norma tertentu.¹²¹

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu guru mata pelajaran al-Qur'an dan guru pembimbing tahfidz al-Qur'an sebanyak 6 (enam) orang.
2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni kepala sekolah, guru yang mengajar, dan data yang diperoleh dari para siswa/i.

¹²⁰Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode & Teknik* (Bandung: Karsito, 1982), hlm.2.

¹²¹Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 83.

3. Dokumentasi (dokumen-dokumen yang dianggap diperlukan dalam penelitian ini).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.¹²² Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis.¹²³ Observasi merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang

¹²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

¹²³S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.106.

diwawancarai.¹²⁴ Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²⁵ Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Menyeleksi kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpulkan dalam kerangka kalimat.¹²⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu.¹²⁷ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga mampu meningkatkan validitasi penelitian ini.

¹²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5.

¹²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. 19, hlm. 317.

¹²⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 375.

¹²⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 273.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan daerah perkotaan yang berada \pm 2 km dari pusat kota Padangsidimpuan, di komplek Sadabuan tepatnya di: Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29 Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menggambarkan profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan berikut ini:

a. Profil Madrasah

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1) Nama Madrasah
Padangsidimpuan | : Madrasah Aliyah Negeri 2 |
| 2) Nama Kepala Madrasah | : Dra. Wasliah Lubis, S.Pd., MA |
| 3) NSM | : 131112770002 |
| 4) NPSN Lama | : 10212271 |
| 5) NPSN Baru | : 10264758 |
| 6) Alamat Lengkap | |
| a) Jalan dan Nomor | : Sutan Soripada Mulia No. 29 |
| b) Kelurahan | : Sadabuan |
| c) Kecamatan | : Padangsidimpuan Utara |
| d) Kota | : Padangsidimpuan |
| e) Provinsi | : Sumatera Utara |
| f) Kode Pos | : 22715 |
| g) No. Telp | : (0634) 21330 |
| h) No. Fax | : (0634) 21330 |
| i) Website | : www.man2psp.sch.go.id |
| j) Email | : manduapsp.tu@kemenag.go.id
ataumanduapsp.tu@gmail.com |
| 7) Daerah | : Perkotaan |
| 8) Status Madrasah | : Negeri |
| 9) Tahun Berdiri | : 1992 |
| 10) Akreditasi Madrasah | : A |

- 11) Surat Keputusan/ SK : Nomor 42 Tanggal 27-01-1992
 12) Penerbit SK Ditanda Tangan Oleh : Menteri Agama RI
 13) Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 14) Luas Tanah : ± 17.933 m²
 15) Status Bangunan : Pemerintah
 16) Lokasi Madrasah : Di Tengah Kota
 17) Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 1 km
 18) Jarak ke Pusat Otoda : ± 2 km
 19) Terletak pada Lintasan : Kota
 20) Waktu Penye. Madrasah : Full Day School
 21) Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
 22) Perjalanan Perubahan Madrasah
 a) PGA 4 Tahun : 1958 s/d 1964
 b) PGA 6 Tahun : 1965 s/d 1974
 c) PGAIN : 1975 s/d 1979
 d) PGAN : 1980 s/d 1992
 e) MAN : 1992 s/d Sekarang
- b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

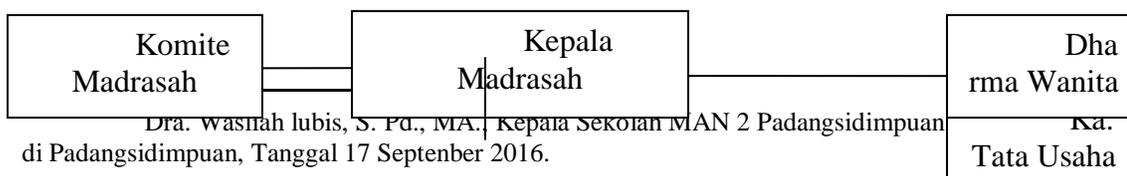
Unggul dalam Prestasi, Luas dalam Penguasaan Iptek, Teladan dalam Imtaq dan Akhlakul Karimah, Pelopor dalam Mewujudkan Masyarakat Madani yang Islami dan Cinta Lingkungan Hidup.

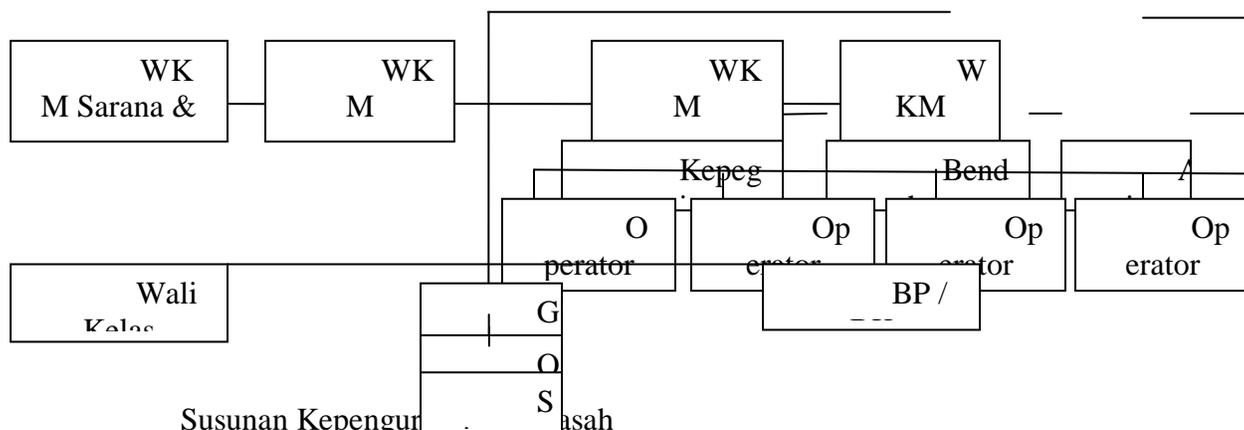
2) Misi Madrasah

- a) Meningkatkan dan Mewujudkan Lulusan yang Berkualitas Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional.
 b) Meningkatkan Profesionalisme dan Pemberdayaan Potensi SDM Secara Optimal dan Berkesinambungan.
 c) Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Secara Sistematis, Terarah Dalam Manajemen Kurikulum, PBM, Metode Pembelajaran, Fasilitas Pendidikan dan Kesiswaan.
 d) Meningkatkan dan Mewujudkan Suasana Kehidupan Lingkungan Madrasah Yang Islami.¹²⁸

2. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan





- Susunan Kepengurusan Madrasah
- | | |
|---------------------------|--------------------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Dra. Wasliah Lubis, S.Pd., M.A |
| b. Komite Madrasah | : H. M. Yunan Siregar |
| c. Dharma Wanita | : Ny. H. Nauli Sihotang, M.A |
| d. Ka. Tata Usaha | : H. Nauli Sihotang, M.A |
| e. WKM Kurikulum | : Ramlan S.Pd., M.Si |
| f. WKM Kesiswaan | : Irsan Alamsyah, S.Pd |
| g. WKM Sarana & Prasarana | : Siti Rahma Dongoran, S.Pd |
| h. WKM Humasy | : Drs. Astam Lubis, M.Ag |
| i. Kepegawaian | : Maslaini Harahap |
| j. Bendahara | : Siti Saro Harahap |
| k. Arsip | : Nuraini |
| l. Operator Komputer | |
| 1) Operator Komputer I | : Zulfadli, S.Pd |
| 2) Operator Komputer II | : Edisyah Putra, S.Pd |
| 3) Operator Komputer III | : Rahmat Muda Siregar |
| 4) Operator Komputer IV | : Agus Salim, S.Sos |
| m. BP / BK | |
| 1) BP / BK I | : Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd |
| 2) BP / BK II | : Asmida Nasution, S.Ag |
| 3) BP / BK III | : Gustina Linda Sari Harahap, S.Psi |
| n. Wali Kelas | |
| o. Guru | |
| p. OSIS | |
| q. Siswa | |

Sumber : Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016.¹²⁹

3. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

¹²⁹ Observasi di MAN 2 Padangsidempuan, Tanggal 17 September 2016.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, mayoritas berdomisili di Kota Padangsidempuan. Diantara semua guru, ada beberapa guru yang mengisi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sore hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Juga ada beberapa guru yang diamanahkan untuk menjadi pembina/ pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1
Nama –Nama Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

No	Nama	gol	Jabatan Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
	Dra. Wasliah Lbs, S.Pd., M.A	V/a	Kepala	B. Inggris	Kepala Madrasah
	Ramlan, S.Pd., M.Si	II/d	Guru	Kimia	WKM Kurikulum
	Irsan Alamsyah, S.Pd	II/d	Guru	Fisika	WKM Kesiswaan
	Drs. Astam Lbs, M.Ag	V/a	Guru	B. Arab	WKM Humasy
	Siti Rahma Dongoran, S.Pd	V/a	Guru	B. Inggris	WKM Sarana Prasarana
	Dra. Siti Sahara	V/a	Guru	Sosiologi	
	Drs. Hamkanuddin Srg	V/a	Guru	Fiqh	
	Drs. Jalaluddin	V/a	Guru	Matematika	
	Hj. Hasibah, S.Pd	V/a	Guru	Ekonomi	Wali Kelas XII IPS U.2
				Mulok	Pemb. UKS

0	Dra. Raisah Surbakti, M.Pd	V/b	uru	G ogi	Biol	Ka. Lab. Biologi
						Pemb. Olimpiade Biologi
1	Rosnasari Nababan, S.Pd	V/a	uru	G	B. Inggris	Wali Kelas X MIA 4
2	Dra. Hj. Ernawati Hrp	V/a	uru	G	h Akhl ak	
3	Maralohot, S.Pd	V/a	uru	G	B. Indonesia	
4	Dra. Hj. Masdewani Hrp	V/a	uru	G	Qur' an Hadits	
5	Dra. Evawani Elisya Pane	V/a	uru	G	B. Indonesia	
6	Dra. Yanti Helena, M.Sc	V/a	uru	G	Kimi a	Ka. Lab. Kimia PSBB
7	Dra. Nurabah Pohan	V/a	uru	G	Eko nomi Mul ok	Wali Kelas X IIS 2
8	Dra. Khairani, M.Si	V/a	uru	G	Biol	Wali Kelas XII IPA U.2
9	Dra. Sahriati	V/a	uru	G	B. Arab	Wali Kelas X IIS 1
0	Ummiati, S.Pd	V/a	uru	G	Kn	
1	Yurnalis Lbs, S.Pd	V/a	uru	G	Mate matika	
2	Dra. Tukmasari Srg	V/a	uru	G	Fisik a	Ka. Lab. Fisika
3	Dra. Mimawarni	V/a	uru	G	B. Indonesia	Wali Kelas X MIA 5
4	Satdia Rambe, S.Pd	V/a	uru	G	Mate matika	Wali Kelas XI IPA U.4
5	Marta Suarni, S.Pd	V/a	uru	G	B. Indonesia	Wali Kelas X IIS 3
6	Yuliana, M.Pd	V/a	uru	G	B. Inggris	

7	Nurjannah, S.Ag	V/a	uru	G ogi	Biol	Wali Kelas XI IPA U.6
8	S.Pd Enni Juhairiyah,	V/a	uru	G a	Kimi	
9	S.Ag Hannum Rambe,	V/a	uru	G	B. Inggris	Wali Kelas XII IPA U.5
0	Asriana, M.Ag	V/a	uru	G	Qur' an Hdits A. Akhlak	
1	Ahmad Saipuddin Hrp, M.Pd	II/d	uru	G	BK	Binaan Kelas XI (8 Kelas)
2	SS Ahmad Husein,	II/d	uru	G	B. Indonesia	Wali Kelas XII IPA U.4 Pemb. UKS
3	S.Ag Asmida Nst,	II/b	uru	G	Mul ok BK	Binaan Kelas X (8 Kelas)
4	Anti Khairani Rambe, S.Pd	II/b	uru	G	Sejar ah Sejar ah Indonesia	Wali Kelas XII IPA U.4 Pemb. Pramuka Karya Tulis Ilmiah
5	S.Pd Latifah Hannum,	II/b	uru	G	a Kimi	Ka. Lab. Kimia Wali Kelas XII IPA U.3
6	Lisnawati Sitompul, S.Pd	II/b	uru	G	ogi Biol	Pemb. Olimpiade Biologi Wali Kelas MIA 2
7	S.Pd Rini Anggreini,	II/b	uru	G a	Kimi	Wali Kelas XI IPA U.3

8	S.Pd Erlindayanti,	II/b	uru	G	grafi	Geo	Pemb. Olimpiade Geo/Kebumian
							Wali Kelas XI IPS U.1
9	Srg, S.Pd Erni Sri Rizki	II/b	uru	G	matika	Mate	Wali Kelas XII IPA U.1
							Pemb. Olimpiade Matematika
0	S.Si Patmawati Hrp,	II/b	uru	G	a	Kimi	Wali Kelas MIA 3
1	S.Pd Satriana,	II/b	uru	G	matika	Mate	Wali Kelas XI IPA U.5
							Pemb. Olimpiade Matematika
2	S.Pd Togu Kairani,	II/b	uru	G	a	Fisik	Wali Kelas XI IPA U.2
3	S.Pd Anita Warti,		uru	G		B. Inggris	Wali Kelas X MIA 6
4	S.Pd Nasrun Efendy,		uru	G		TIK	Ka. Lab. Komputer
5	Drs. Ahmad Nasution		uru	G	Hadits	SKI	
						Q.	
6	Drs. Mhd. Rasyidi Nst		uru	G		B. Arab	
7	S.Pd Rostina Sari,		uru	G	a	Fisik	Pemb. Olimpiade Fisika
							Wali Kelas XI IPA U.1
8	S.Pd.I, M.A Risna Hrp,		uru	G	ab	B.Ar	
9	S.Pd M. Setiawan Nst,		uru	G		P. Seni	Pemb. Club Seni
0	Hadamean Muchlis		uru	G		Kn	Pemb. Pramuka & Paskibra
							Wali Kelas XI IPS U.2

1	Uly Marina, S.Pd		uru	G a	Kimi	
2	Guswarti, S.Pd		uru	G	B. Indonesia	
3	Romaito Samosir, S.Pd.I		uru	G	Mate matika	Pemb. Olimpiade Matematika
4	Nur Helila, S.Pd		uru	G	SKI Q. Hadits	
5	Desmi Eriyanti, S.Pd		uru	G	a Kimi	Pemb. Olimpiade Kimia dan Karya Tulis Ilmiah
6	Deni Eva Masida D, S.Pd		uru	G	P. Seni	
7	Rizqi Dhani Nst, S.Pd		uru	G	ogi Biol	Pemb. Olimpiade Kimia dan Karya Tulis Ilmiah
8	Handi Rahlil Btr, S.Pd		uru	G	Penj as	
9	M. Taufik Arham, S.Pd		uru	G	Penj as	
0	Yanti Srg, S.Pd		uru	G	Penj as	
1	Gustina Lindasari, S.Pi		uru	G	BK	Binaan Kelas XII (7 Kelas)
2	Mukhtar Efndi, A.Md		uru	G	ok Mul	Pemb. Pramuka dan Paskibra
					Prak arya	Wali Kelas MIA 1
3	Deni Marcelona, S.HI		uru	G	P. Seni	Pemb. Club Seni
4	Dra. Yaumil Fauziah		uru	G	B. Arab	
5	Herman, S.Pd		uru	G	Penj as	
6	Hotmasari Hrp, S.Pd		uru	G	Sejar ah	

				Sejarah Indonesia	
7	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I		Guru	Fiqh Arab	

Sumber: Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016.¹³⁰

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah rekapitulasi data pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan :

Tabel 2
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan**

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	39
2	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	4
3	Guru Honorer	21
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Tata Usaha PNS	4
2	Pegawai Tata Usaha Honorer	4
3	Security/Jaga Malam	2
4	Petugas Kebersihan	3
5	Pegawai Perpustakaan	1

Sumber: Administrasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016¹³¹

¹³⁰ Observasi di MAN 2 Padangsidempuan, Tanggal 17 September 2016

¹³¹ Observasi di MAN 2 Padangsidempuan, Tanggal 17 September 2016

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun pada tahun ajaran 2015/ 2016 berjumlah 575 orang. Untuk kelas X IPA berjumlah 224 orang. Kelas XI IPA sebanyak 136 orang dan kelas XI IPS sebanyak 45 orang. Sedangkan untuk kelas XII IPA berjumlah 125 orang serta kelas XII IPS berjumlah 45 orang.¹³²

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa/siswi pada tabel berikut:

Tabel 3

elas	Data Siswa								Jumlah Total	
	IPA		IPS		Baha sa		Keag amaan		lh iswa	J lh Rombel
	lh Siswa	lh Rombel	lh Siswa	lh Rombel	lh Siswa	lh Rombel	lh Siswa	lh Rombel		
	24	9	-	-					24	9
I	36	6	5	2					80	8
II	25	5	5	2					70	7

Sumber: Administrasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun Tahun Ajaran 2015/2016.¹³³

5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun

¹³²Dra. Wasliah lubis, S. Pd., MA Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, di Padangsidimpun, Tanggal 17 September 2016

¹³³ Observasi di MAN 2 Padangsidimpun, Tanggal 17 September 2016

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2

Padangsidimpun akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4

a. Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
	Ruang Kelas	24	21	3	2	1	-
	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
	R. Serba Guna	1	1	-	-	-	-
	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
0	R. Guru	1	1	-	-	-	-

1	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
2	R. BP	1	1	-	-	-	-
3	Musholla	1	1	-	-	-	-
4	R. UKS	1	1	-	-	-	-
5	Kamar Mandi	2 6	2 4	2	-	2	-
6	Gudang	1	1	-	-	-	-
7	Koperasi	1	1	-	-	-	-
8	Tempat olahraga	3	3	-	-	-	-
9	R. Organisasi Siswa	1	1	-	-	-	-
0	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-

b. Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak Sedang Rusak Berat	
	Lab. IPA	1	1	-	-
	Lab. Biologi	1	1	-	-

	Lab. Fisika	1	1	-	-	
	Lab. Kimia	1	1	-	-	
	Lab. Komputer	1	1	-	-	
	Lab. Bahasa	1	-	1	-	

Sumber Data: Fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2015/2016.¹³⁴

c. Data Sarana Prasarana PSBB

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
	Lab. Biologi	1	1	-	-	
	Lab. Fisika	1	1	-	-	
	Lab. Kimia	1	1	-	-	
	Gedung Wisma	1	1	-	-	
	G. Serba Guna	2	2	-	-	
	Ruang Kantor	1	1	-	-	
	Ruang Belajar	2	2	-	-	
	Kamar Mandi	6	6	-	-	

Sumber Data: Fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2015/2016.¹³⁵

B. Temuan Khusus

1. Efektivitas Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

¹³⁴ Observasi di MAN 2 Padangsidempuan, Tanggal 17 September 2016

¹³⁵ Observasi di MAN 2 Padangsidempuan, Tanggal 17 September 2016

MAN 2 Padangsidempuan mempunyai target dan tujuan untuk program tahfidz al-Qur'an dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu jika pendidikan di sekolah itu ingin dilaksanakan secara teratur dan terencana maka berbagai elemen yang terlibat dalam program tahfidz al-Qur'an ini perlu dikenali, untuk itu diperlukan pengkajian usaha-usaha pendidikan tahfidz al-Qur'an yang efektif.

Walaupun pendidikan di MAN 2 Padangsidempuan tidak melahirkan hafidz, namun hasil yang ada sekarang merupakan dari suatu aktifitas baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah berhasilnya siswa memenuhi target dalam belajar. Yang dimaksudkan penulis disini adalah kemampuan siswa/i untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan sehingga tidak hanya menghafal juz 1 dan 30 tetapi juga juz atau suroh lainnya.

Suatu hasil yang dimaksudkan dalam proses pencapaiannya supaya lebih efektif banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain adalah guru, metode yang digunakan, materi atau strategi yang diberikan, lingkungan, sarana prasarana belajar dan siswa/i.

Keefektifan dalam menghafal al-Qur'an disini adalah diukur dengan ketepatan waktu dalam menghafal sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan serta hal-hal dan elemen-elemen disekitarnya yang berpengaruh dalam proses penghafalan al-Qur'an siswa/i untuk mencapai target dan

tujuan tersebut. Adapun target-target yang dimaksud adalah menghafal juz 1 dan juz 30.

a. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan

MAN 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu Madrasah 'Aliyah yang ada di kota Padangsidimpuan yang melakukan program tahfidz al-Qur'an. Program ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan setiap siswa untuk mengikutinya. Program tahfidz al-Qur'an ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendekatkan siswa dengan al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam. Mengingat MAN 2 Padangsidimpuan sebagai salah satu wadah pengintegralisasian antara ilmu umum dengan ilmu agama.

Program tahfidz al-Qur'an diwajibkan atas setiap siswa sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1. Dalam pelaksanaan diupayakan agar setiap siswa/i dapat menyelesaikan program tahfidz ini selama dua tahun yaitu juz 30 pada kelas X dan juz I pada kelas XI. Dengan tujuan agar di kelas XII siswa/i akan lebih fokus pada ujian akhir. Sehingga waktu lebih banyak digunakan untuk belajar dengan serius. Akan tetapi pada pelaksanaannya hanya sedikit siswa/i yang menyelesaikannya pada kelas XI. Secara garis besar masih banyak yang menyelesaikannya pada kelas XII.

Bahkan ada beberapa orang siswa/i yang menyelesaikannya hingga selesai ujian akhir sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.¹³⁶

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an ini tidak terlepas dari komponen-komponen yaitu guru, metode, waktu, tempat dan sarana yang tersedia sehingga pelaksanaan tahfidz al-Qur'an berjalan dengan baik.

b. Guru Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yaitu tahfidz al-Qur'an juz 30 dan juz 1 yang diwajibkan bagi seluruh siswa MAN 2 Padangsidempuan. Agar terlaksananya program tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan maka kepala sekolah memilih tujuh orang guru yang diberi pertanggungjawaban untuk mengontrol tahfidz al-Qur'an siswa/i yang berasal dari guru bidang studi pendidikan agama Islam khususnya al-Qur'an Hadits. Meskipun ada beberapa guru yang mengemban mata pelajaran umum bersedia untuk menjadi pembimbing dalam program tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan.

Berikut adalah pernyataan bapak Astam tentang guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan:

“Dari tujuh guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan ada beberapa orang guru yang telah mengikuti pelatihan guru tahfidz al-Qur'an antara lain bapak Astam Lubis yang telah mengikuti sosialisasi pelatihan guru al-Qur'an Hadits di Indonesia yang diadakan di Malang

¹³⁶Dra. Wasliah Lubis, S. Pd., MA., Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 4 September 2016.

pada tahun ajaran 2008/2009 dan dua kali mengikuti pelatihan baca tulis al-Qur'an di aula PSBB MAN 2 Padangdimpuan tahun ajaran 2007/2009. Begitu juga dengan ibu Masdewani yang pernah mengikuti pelatihan tentang seni baca al-Qur'an yang diadakan di aula PSBB MAN 2 Padangsidimpuan dan musyawarah guru bidang studi".¹³⁷

Setiap guru tahfidz al-Qur'an memiliki kewajiban atas kelas masing-masing. Sehingga masing-masing kelas menyetor hafalan kepada guru tahfidz al-Qur'an masing-masing.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan

Untuk mencapai tujuan akan suatu materi yang diajarkan kepada siswa tentunya guru tahfidz al-Qur'an harus mempunyai metode mengajar berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh guru-guru tahfidz al-Qur'an di sekolah MAN 2 Padangsidimpuan ada tiga metode yaitu tasmi', muroja'ah, dan wirid harian.

1. Menghafal Dengan Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Maksudnya murid memperdengarkan hafalannya di depan guru yaitu apa yang telah dihafal pada hari sebelumnya. Adapun caranya siswa disuruh membaca tanpa melihat mushaf dari awal sampai akhir ayat yang dihafal. Setiap siswa membacakan hafalannya di depan guru tahfidz al-Qur'an dengan bertatap muka secara bergiliran.

¹³⁷Astam Lubis, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 9 September 2016.

Metode sima'i merupakan salah satu metode yang dilakukan para guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:

“Salah satu metode yang saya gunakan dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpun adalah metode sima'i, menurut saya metode ini sangat cocok untuk para siswa/i sebab sebelumnya siswa telah menghafal al-Qur'an di rumah setelah mereka hafal kemudian mereka mentasmi'kannya kepada saya”¹³⁸

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Masdawani yang mengatakan bahwa metode tasmi' juga sesuai dengan kondisi siswa/i yang menetap atau *boarding school*.¹³⁹

Hampir sama dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ahmad Husein yang juga sebagai guru tahfidz al-Qur'an:

“Metode tasmi'i ini merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk memotivasi siswa menghafal di rumah sehingga pada waktu yang telah ditentukan siswa/i dapat menyeter hasil hafalan di sekolah. Dari metode ini guru juga dapat mengevaluasi hafalan siswa/i mulai dari kelancaran hafalan, makhroj dan tajwidnya.”¹⁴⁰

Begitu juga jawaban dari guru tahfidz yang lain. Sebab antara guru tahfidz yang satu dengan yang lain menggunakan metode yang

¹³⁸ Astam Lubis, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, di Padangsidimpun, Tanggal 9 September 2016.

¹³⁹ Masdawani, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, di Padangsidimpun, Tanggal 11 September 2016.

¹⁴⁰ Ahmad Husein, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, di Padangsidimpun, Tanggal 13 September 2016.

sama. Metode ini diterapkan sesuai dengan keadaan siswa/i MAN 2 Padangsidempuan yang berulang pulang kerumah. Jadi tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di rumah dengan kesadaran dan kemauan dari diri siswa/i sendiri.

Mengenai tanggapan siswa/i atas metode ini, para siswa senang dan merasa tidak terbebani. Disamping metode yang diterapkan tidak memberatkan siswa, para guru tahfidz al-Qur'an selalu memberi motivasi pada siswa/i agar selalu menghafal di rumah.¹⁴¹

2. Menghafal Al-Qur'an dengan metode Muroja'ah

Muroja'ah artinya mengulang yaitu mengulang kembali ayat yang telah disetorkan kepada guru tahfidz al-Qur'an. Jadi setiap siswa/i harus mengulang kembali hafalan yang telah di sima' oleh guru tahfidz al-Qur'an. Sistem muroja'ah dilakukan dengan cara menanyakan kembali surah atau ayat yang telah disima' dan diperdengarkan kembali kepada guru tahfidz al-Qur'an.

Pernyataan ini dilakukan oleh Bapak Ahmad Nasution yang mengungkapkan bahwa metode ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari metode tasmi' yang bertujuan untuk mengingatkan kepada

¹⁴¹ Fakhry, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 11 September 2016.

siswa/i agar tidak melupakan ayat atau surah yang telah mereka hafal.¹⁴²

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Sahriati selaku guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa selain metode sima'i yang dilakukan guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan metode muroja'ah juga dilakukan. Metode ini bertujuan agar siswa/i tidak lupa apa yang telah mereka hafal. Sebab banyak lagi mata pelajaran dan kegiatan ekstra yang mereka ikuti.¹⁴³

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru tahfidz di MAN 2 Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa metode murojaah diterapkan bagi seluruh siswa/i MAN 2 Padangsidempuan.

3. Menghafal Dengan Metode Wirid Harian

Metode wirid harian dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu. Metode ini dilakukan agar para murid tetap mengingat surah atau ayat yang telah mereka hafal. Wirid harian dilakukan di depan sekolah sebelum siswa/i masuk ke dalam kelas. Setiap siswa/i akan diabsen agar guru tahfidz al-Qur'an mengetahui siapa saja yang

¹⁴²Ahmad Nasution, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 22 September 2016.

¹⁴³Sahriati, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 22 September 2016.

tidak hadir sehingga dapat ditindaklanjuti oleh guru tahfidz al-Qur'an.

Wirid harian akan dilakukan secara bergiliran oleh siswa/i berdasarkan piket yang telah disusun oleh guru tahfidz al-Qur'an dan bekerja sama dengan WKM Kesiswaan. Cara pembagian piket atau giliran petugas wirid harian dilakukan perkelas, akan tetapi siswa/i yang bertugas tidak ditetapkan sehingga masing-masing siswa/i harus siap untuk bertugas memimpin wirid harian.¹⁴⁴

Dengan cara seperti ini setiap siswa/i akan berusaha agar tidak malu dengan kelas lain. Sebab apabila petugas wirid harian yang ditunjuk oleh guru tahfidz al-Qur'an tidak mampu maka akan merasa malu dengan teman-teman dan kelas lain.

Metode wirid harian ini sebagai upaya dilakukan guru tahfidz al-Qur'an untuk memotivasi siswa agar tetap mengulang hafalan mereka di rumah dan sekaligus agar mereka rajin menggunakan ayat yang telah mereka hafal.¹⁴⁵

Siswa memang merasa termotivasi dan terawasi dengan metode wirid harian ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

¹⁴⁴Astam Lubis, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 23 September 2016.

¹⁴⁵Masdawani, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 23 September 2016.

dengan salah seorang siswa di MAN 2 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Kami merasa terawasi dengan metode wirid harian ini. Jika para guru tahfidz al-Qur’an tidak menggunakan metode ini mungkin bisa jadi sebagian besar siswa/i MAN 2 Padangsidempuan akan lupa ayat dan surah yang telah dihafal. Dengan diterapkannya metode ini kami akan selalu mengulang ayat dan surah yang telah kami setorkan terutama pada hari jum’at dan sabtu. Sebab apabila kita tidak dapat membaca ayat yang ditetapkan oleh guru tahfidz al-Qur’an pada saat wirid harian kita akan merasa malu dengan teman-teman yang lain. Dan dengan metode ini kita akan lebih sering menggunakan ayat yang telah kita hafal dalam membaca sholat wajib khususnya.”¹⁴⁶

Dari tiga metode yang dipaparkan oleh penulis masih ada lagi metode lain yang dilakukan oleh masing-masing guru tahfidz al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan secara pribadi yang bertujuan untuk memotivasi siswa/i agar lebih giat lagi dalam menghafal sehingga sebelum mereka tamat bahkan ketika mereka kelas XII mereka telah menyelesaikan hafalan al-Qur’an yang diwajibkan oleh ibu kepala sekolah MAN 2 Padangsidempuan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi setiap siswa.

Seperti halnya, memanggil siswa jam istirahat sambil menasehati dan diajak berdiskusi masalah apa saja yang menarik perhatian siswa. Memotivasi agar ayat yang telah dihafal selalu digunakan dalam setiap sholat baik sholat fardu maupun sholat

¹⁴⁶Muhammad Haris, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 6 Maret 2016.

sunah, berperilaku baik sebab fadhilahnya ayat yang telah dihafal sangat mempengaruhi perangai seseorang dalam bertindak dan berintegrasi.

Akan tetapi semua teknik tersebut dilakukan secara individual kepada setiap murid sehingga murid merasa diperhatikan dan termotivasi untuk selalu menghafal serta menyelesaikan hafalan mereka.¹⁴⁷

d. Waktu Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada umumnya waktu penyeteran khusus dilakukan pada hari Sabtu untuk seluruh siswa/i di MAN 2 Padangsidempuan, akan tetapi karena kondisi murid yang banyak dan tidak memungkinkan dilaksanakan untuk satu hari yaitu hari sabtu saja, maka waktu penyeteran juga tergantung pada guru dan siswa.

Setiap siswa yang telah menyeter hafalannya kepada guru tahfidz al-Qur'an maka akan diberi tanda seperti absen yang berguna sebagai bukti bahwa siswa/i telah menyeter hafalan pada guru pembimbing. Sehingga siswa/i dapat mengetahui sudah sampai mana hafalan yang telah disetorkan.

¹⁴⁷Ariana, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 5 Oktober 2016.

Waktu yang dilaksanakan untuk murojaah disaat lenggang misalnya pada jam istirahat. Dengan demikian selain dapat mempertajam ingatan siswa/i juga terjalin keakraban antara guru dengan murid. Metode ini dilakukan oleh guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan. Sedangkan waktu yang digunakan untuk wirid harian dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu sebelum siswa/i memasuki ruangan kelas. Dalam wirid harian para siswa/i diawasi oleh para guru piket dan guru tahfidz al-Qur'an serta kepala sekolah MAN 2 Padangsidempuan.

Setelah melakukan wawancara kepada siswa/i MAN 2 Padangsidempuan sebagaimana yang diungkapkan oleh Paridah waktu mengafal biasa dia lakukan setiap selesai sholat subuh tapi yang lebih seringnya pada setiap malam hari, karena suasananya lebih hening dan paridah mengungkapkan sehingga mudah menghafal khususnya juz 1 dan juz 30.¹⁴⁸

e. Tempat Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Pada awalnya tempat penyetoran hafalan al-Qur'an dilakukan di kelas. Akan tetapi untuk memotivasi siswa/i agar tidak bosan menghafal al-Qur'an dilakukan di ruangan seperti musollah, perpustakaan dan ruang belajar ataupun di luar ruangan seperti di halaman sekolah. Oleh sebab itu

¹⁴⁸Paridah, Siswi MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 24 Oktober 2016.

siswa dapat kapan saja menyetorkan hafalan yang telah dihafal di rumah sebelumnya kepada guru ketika jam istirahat.¹⁴⁹

f. Sarana Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Dalam pelaksanaan ini guru tahfidz tidak menggunakan media apapun hanya saja cara penyetorannya secara individual atau bergantian berhadapan langsung dengan guru tahfidz al-Qur'an yang bersangkutan. Oleh sebab itu guru tahfidz dapat mendengarkan dan membaguskan dengan langsung bacaan atau hafalan yang disetorkan.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan

Sering dikatakan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan yang sulit, bahkan tidak mungkin jika dilakukan bagi orang awam. Mereka terhalang oleh pikiran mereka yaitu memikirkan cara untuk menghafal ayat al-Qur'an. Tapi tidak ada tindakan untuk memulai dan mencobanya sehingga kebanyakan dari mereka tidak mau mendekati dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Padahal al-Qur'an bisa dengan mudah diselesaikan. Salah satunya yaitu dengan berbagai pendukung yang dapat diberikan untuk siswa/i di MAN 2 Padangsidempuan. Ada juga yang mampu menghafal al-Qur'an tapi tidak mampu memeliharanya. Mereka begitu bersemangat menambah hafalan tetapi tampak begitu malas mengulangnya.

¹⁴⁹Ahmad Husein. Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 17 Oktober 2016.

Jadi dari ini ada beberapa faktor pendukung siswa/i dalam menghafal al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan, yaitu dukungan kepala sekolah, kesadaran siswa (kemauan siswa), motivasi dan sertifikat.

a. Dari Kepala Sekolah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Wasliah Lubis, S. Pd., MA yakni:

“Demi terwujudnya program tahfidz al-Qur'an juz 1 dan 30 saya selalu mengupayakan agar program ini berjalan dengan efektif. Saya selaku kepala MAN 2 juga turut selalu memperhatikan hafalan anak-anak melalui guru pembimbing siswa/i menghafal al-Qur'an. Saya juga selalu ikut mengontrol guru tahfidz al-Qur'an pada waktu penyetoran ayat yaitu hari Sabtu dan ketika wirid harian yaitu hari Jum'at dan Sabtu. Harapan saya ke depan program tahfidz al-Qur'an bisa meningkat dibanding tahun-tahun lalu”¹⁵⁰.

Dilihat dari pernyataan di atas, kepala sekolah ikut ambil andil memotivasi agar program tahfidz al-Qur'an tetap terlaksana khususnya hafalan juz 1 dan juz 30, kepala sekolah juga selalu melakukan pengontrolan pada guru tahfidz al-Qur'an setiap waktu hafalan berlangsung.

b. Kesadaran Diri atau Kemauan Diri Sendiri

Manusia diciptakan dengan akal dan hawa nafsu. Melalui akal manusia bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Melalui akal manusia juga mengetahui mana yang bermanfaat dan

¹⁵⁰Dra. Wasliah Lubis, S. Pd., MA., Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 17 Oktober 2016.

mana yang sia-sia. Akan tetapi melalui nafsu manusia dituntut untuk selalu melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan.

Masalah seperti itu juga terjadi pada siswa/i MAN 2 Padangsidempuan. Melalui akal mereka bisa dan mampu menghafal al-Qur'an, namun dengan hawa nafsunya mereka didorong untuk bersantai-santai dan bermalas-malas. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan siswa/i menghafal al-Qur'an begitu juga siswa/i di MAN 2 Padangsidempuan kebanyakan pada saat menambah hafalan baru dan memuroja'ahkan hafalan yang sudah diperoleh siswa merasa malas sehingga proses menghafal al-Qur'an akan terhambat. Hal ini disebabkan karena kondisi siswa/i yang masih berada pada masa-masa labil. Sehingga perlu bimbingan dari penasehat atau orang yang lebih berilmu.

Sebagaimana ungkapan dari ibu Masdawani ketika diwawancarai oleh penulis antara lain:

“Anak-anak seusia siswa/i MAN 2 Padangsidempuan adalah usia-usia yang masih labil, makanya jika ada siswa/i melakukan kesalahan langsung saya tegur dan beri arahan-arahan yang benar. Termasuk dalam menghafal al-Qur'an jika cara mereka salah, langsung saya ingatkan dan bimbing dengan baik.”¹⁵¹

Untuk mengadakan masalah tersebut kesadaran diri merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus solusi bagi penghafal al-Qur'an

¹⁵¹Masdewani, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 12 Oktober 2016.

khususnya bagi siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan untuk menambah hafalan dan muroja'ah. Sehingga semangat menghafal bisa ditumbuhkan dan ditinggalkan lagi sebagaimana keterangan dari Ahmad salah satu siswa MAN 2 Padangsidimpuan.

“yang tidak kalah pentingnya menghafal itu butuh kesadaran dari masing-masing diri kita Bang. Kalau yang saya rasakan, jika kondisi hati dalam keadaan kurang baik, maka saya tidak akan merasakan kesadaran yang nyata dari diri saya. Sehingga menghafal terasa sulit.”¹⁵²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Diana Febriani Hasibuan salah satu siswi di MAN 2 Padangsidimpuan.

“Kadang-kadang saya merasa sangat sulit untuk meghafal jangankan meghafal, membawa saja malas akibatnya hafalan saya jadi kacau dan sulit untuk kembali semangat dalam menghafal. Tapi jika kondisi seperti ini dibiarkan saja, maka tidak akan habis-habisnya. Karena didukung bujukan setan yang selalu mematahkan semangat saya. Jadi perlu adanya kesadaran diri dalam diri individu masing-masing untuk senantiasa menumbuhkan semangat menghafal al-Qur'an”¹⁵³.

c. Motivasi

Salah satu pendukung lain untuk menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa/i dalam menghafal juz 1 dan 30, jika dilakukan dengan dorongan maka akan terasa berat dan kesulitan untuk menjalankannya.

¹⁵² Ahmad, Siswa MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 15 Oktober 2016.

¹⁵³ Diana Febriani Hasibuan, Siswi MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 15 Oktober 2016.

Motivasi bisa berasal dalam diri dan dari luar diri. Motivasi dari dalam misalnya siswa/i membayangkan kenikmatan-kenikmatan yang diperoleh. Motivasi dari luar yaitu dari guru tahfidz al-Qur'an yang selalu mengingatkan dan mengontrol siswa/i untuk selalu menghafal al-Qur'an, bukan hanya guru tahfidz al-Qur'an tapi guru yang lain juga selalu memberikan motivasi kepada siswa/i untuk terus menyelesaikan hafalan juz 1 dan juz 30 baik ketika bertatap muka di kelas, perpustakaan dan di luar kelas.

Sesui dengan penjelasan dari bapak Ahmad Nasution:

“Setiap tatap muka saya selalu memberikan wejangan dan motivasi kepada siswa/i motivasinya itu kebanyakan yang diceritakan tentang pengalaman saya, pengalaman tentang teman saya dan kadang juga cerita tentang para ulama juga. Tujuannya untuk menimbulkan semangat agar tidak berkurang. Soalnya, jika semangat mereka sampai berkurang maka menghafalkannya akan sulit, menyulitkan diri mereka sendiri dan juga saya sebagai guru memandu hafalan”.¹⁵⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Siti Aisyah yang merupakan salah satu siswi di MAN 2 Padangsidimpuan.

“Semangat itu bisa naik turun bang, makanya ibu masdawani dan bapak Astam Lubis sering memberikan motivasi yang selalu mengontrol dan mengingatkan kami untuk menyelesaikan hafalan juz 1 dan juz 30. Ibu Masdawani dan bapak Astam Lubis sering memberikan motivasi agar semangat kami tetap ada. Biasanya disampaikan seminggu sekali dan juga kalau sedang menerima setoran dari kami, belau memberikan selingan motivasi agar tidak hanya

¹⁵⁴Ahmad Nasution, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 20 Oktober 2016.

menyelesaikan hafalan juz 1 dan 30 tapi kalau bisa jadi penghafal yang sukses”.¹⁵⁵

d. Sertifikat

Sertifikat yang dibuat unuk para siswa/i yang telah menyelesaikan hafalan al-Qur’an menjadi syarat untuk mendapatkan ijazah madrasah aliyah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra.

Wasliah Lubis, S.Pd., M.A:

“Untuk mendapatkan ijazah kelulusan nanti, para siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan harus hafal juz 30 dan juz 1 terlebih dahulu dengan dibuktikan adanya surat kelulusan dari pihak sekolah berupa adanya sertifikat masing-masing siswa. Jika para siswa/i belum hafal, maka ijazah tidak akan diberikan sampai mereka benar-benar telah menyetorkan hafalannya”.¹⁵⁶

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an di MAN 2

Padangsidimpuan

Selain faktor-faktor pendukung menghafal al-Qur’an, siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur’an siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan yaitu:

a. Alokasi Waktu yang Kurang

Alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal

¹⁵⁵Siti Aisyah, Siswi MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 23 Oktober 2016.

¹⁵⁶Dra. Wasliah Lubis, S.Pd., M.A., Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 20 Oktober 2016.

dalam pelaksanaan hafalan ini tidak hanya beberapa anak yang harus hafalan setiap waktu hari yang telah ditentukan, tetapi lebih dari 20 siswa. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

Seperti halnya yang diungkapkan Febriani selaku siswi MAN 2 Padangsidempuan bahwa:

“Menurut saya salah satu penghambat untuk menghafal itu kurangnya waktu bang, karena kegiatan yang harus dikerjakan itu banyak sekali apalagi kalau surat yang dihafal itu ayatnya panjang kan memerlukan waktu yang lama, nanti kalau waktunya sudah habis biasanya yang hafalan akhir kayak merasa kurang diperhatikan gitu bang, walaupun begitu tapi kalau saya selalu berupaya setiap menyeter dua halaman atau satu a’in”.¹⁵⁷

Karena banyaknya kesibukan dan kegiatan yang lain di sekolah siswa/i jadi sulit membagi waktu untuk menghafal al-Qur’an. Tatap muka siswa/i dengan guru menghafal al-Qur’an juga sangat kurang dikarenakan telah dibatasi waktunya.

b. Guru Tahfidz Al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan

Dalam melaksanakan tahfidz al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan seolah-olah diwajibkan kepada guru tahfidz al-Qur’an saja, sementara orang tua siswa/i tidak begitu memperhatikan hafalan siswa/i di rumah. Bukan berarti anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua ketika di rumah dan pengawasan guru ketika di sekolah.

¹⁵⁷Febriani, Siswi MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan Tanggal 22 Oktober 2016.

Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan.

Guru memantau anak di sekolah dan orang tua memantau anak ketika di rumah. Keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan anak terhadap hal-hal yang bersifat positif. Sehubungan dengan masalah tersebut, masalah yang biasa dihadapi anak dalam program menghafal al-Qur'an adalah masalah manajemen waktu. Banyak di antara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu.

Hal ini diungkapkan oleh Siti Aisyah siswi MAN 2 Padangsidempuan,

“Bahwa selama ini orang tua siswa (wali murid) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai siswa yang memiliki tanggungjawab dalam menghafalkan al-Qur'an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawabnya untuk menghafal. Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang”¹⁵⁸.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa/i yang Tidak Sama

Kemampuan membaca anak yang tidak sama. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti

¹⁵⁸Siti Aisyah, Siswi MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 23 Oktober 2016.

halnya dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an, kemampuan membaca pun berbeda setiap anaknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Akbar: "Seseorang ketika hafalan yang harus diperhatikan yang pertama kali bacaan, apabila kemampuan membacanya kurang maka akan menghambat kelancaran hafalan dan itu juga akan berdampak pada gurunya."¹⁵⁹

d. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak yang Tidak Sama

Kemampuan menghafal anak yang tidak sama. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an khususnya hafalan juz 1 dan juz 30 membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Salah satu siswa bernama Adam mengatakan bahwa:

"Kalau membicarakan masalah menghafal itu saya juga agak sulit bang, karena saya sendiri menyadari kalau saya ini jika disuruh hafalan memang agak sulit untuk menghafal, sebenarnya saya juga malu dengan teman-teman kalau saya sangat ketinggalan dibanding teman lain tapi saya juga menyadari mungkin kemampuan setiap manusia itu berbeda, ada yang pintar ada juga yang pas-pasan"¹⁶⁰

Bapak Ahmad Husein juga menambahkan bahwasannya:

¹⁵⁹ Akbar, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 25 Oktober 2016.

¹⁶⁰ Adam, Siswa MAN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, Tanggal 25 Oktober 2016.

“Ketika anak-anak hafalannya itu tidak sama antara satu dengan yang lain itu juga menghambat guru untuk meningkatkan hafalan, karena misalnya saja mau menerangkan surat lalu ada beberapa anak yang belum hafalan sampai itu maka dia akan kesulitan menerima materi tersebut. Tapi yaa bagaimanapun juga kalau memang kemampuan dia segitu dipaksakan pun gak bisa efektif nantinya”.¹⁶¹

Dari uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga yang agak kesulitan ketika menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha masing-masing tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut sudah mempengaruhi hafalan anak-anak.

e. Sarana Prasarana Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan

Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan.

Hal di atas merupakan beberapa faktor penghambat menghafal al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan.

4. Solusi Terhadap Masalah-Masalah yang Ada dalam Mengefektifkan Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan

Meningkatkan hafalan al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik. Adapun upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an khususnya juz 1 dan juz 30 sebagai berikut:

¹⁶¹Ahmad Husein. Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 24 Oktober 2016.

a. Menambah Jadwal Waktu Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan setoran hafalan terjadwal pada hari Sabtu sore. Pada hari yang telah ditentukan wajib menyetorkan hafalan yang telah dikuasai. Tidak ada batasan untuk menghafal akan tetapi diwajibkan untuk beristiqomah setiap harinya, karena menghafal al-Qur'an (khususnya juz 1 dan juz 30) memerlukan keistiqomahan agar lebih mudah dalam menghafalnya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Hamkanuddin Siregar, beliau berkata bahwa:

“Menghafal al-Qur'an itu mudah, tapi menjaganya yang susah. Oleh karena itu dalam menghafal al-Qur'an memerlukan keistiqomahan”¹⁶²

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan ibu Asriana berikut ini:

“Menurut saya anak-anak itu yaa bisa dikatakan istiqomah, karena ketika hari sabtu itu sebelum saya datang dikelas anak-anak itu sudah cepet-cepetan cari tempat paling depan agar nanti ketika hafalan bisa yang pertama. Selain itu alhamdulillah dikelas saya itu muridnya pada semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk hafalan al-Qur'an ini, lebih-lebih untuk yang perempuan antara anak yang satu dengan yang lainnya itu kayak saingan tidak mau kalau hafalannya itu sampai tersaingi oleh teman yang lain. Dengan adanya jadwal di hari sabtu sore ini membuat anak-anak termotivasi untuk menyetorkan hafalannya.”¹⁶³

Selain daripada itu, guru tahfidz al-Qur'an juga mengadakan musyawarah dengan masing-masing kelas untuk menambah jadwal

¹⁶²Hamkanuddin, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 19 Oktober 2016.

¹⁶³Asriana, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 4 Desember 2016.

penyetoran hafalan, yakni di setiap jam istirahat KBM pembelajaran, juga di waktu-waktu senggang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Asriana:

“Saya pribadi, selalu mengharuskan kepada siswa/i untuk menyetor di luar waktu terjadwal, seperti jam istirahat dan waktu senggang lainnya. Alhamdulillah para siswa/i setuju dengan hal tersebut. Di kala istirahat, pelaksanaannya tidak seperti halnya pada hari Sabtu sore, melainkan kembali kepada kemauan siswa/i itu sendiri. Jadi, terkadang banyak diantara mereka yang datang menyetor hafalannya, dan terkadang juga sedikit bahkan tidak ada sama sekali. Tentunya juga, penambahan waktu jadwal setoran itu tidak bersifat memaksa kepada siswa/i, karena dikhawatirkan akan terlalu membebani mereka. Sebab, kegiatan belajar mereka masih banyak lagi”¹⁶⁴

Dari uraian di atas dapat dianalisa bahwa dengan adanya waktu yang telah terjadwal yaitu kegiatan setoran hafalan merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan hafalan tersebut, karena pada hari yang ditentukan tersebut anak-anak akan merasa mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan.

b. Menjalin Kerja Sama Antara Guru Tahfidz Al-Qur’an dengan Orang Tua Siswa/i

Dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur’an di MAN 2 Padangsidimpuan, sangat diperlukan kerja sama yang solid antara guru-guru tahfidz al-Qur’an dengan orang tua siswa/i untuk mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur’an tersebut. Oleh karena itu, guru-guru tahfidz al-Qur’an

¹⁶⁴ Asriana, Guru Tahfidz al-Qur’an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 4 Desember 2016.

melakukan koordinasi dengan WKM Humasy untuk menjalin kerja sama dengan orang tua siswa/i. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah dengan mengundang orang tua siswa/i ke ruang BK, lalu berdiskusi seputar pelaksanaan tahfidz al-Qur'an tersebut sekaligus membicarakan perkembangan siswa/i dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Sahriati:

“Untuk mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan, saya selaku pembimbing guru tahfidz al-Qur'an sekaligus wali kelas, sering melakukan kerja sama dengan siswa/i dan orang tua siswa/i untuk membicarakan perkembangan mereka dalam menghafal al-Qur'an, sekaligus membicarakan permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam belajar maupun permasalahan pribadi. Selain itu, saya juga menekankan kepada siswa/i yang sudah menyeter hafalannya agar menandatangani form hafalan tersebut kepada orang tua masing-masing.”¹⁶⁵

Bapak Ahmad Husein juga menambahkan,

Idealnya, guru-guru tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan seharusnya dikader terlebih dahulu dalam menghafal al-Qur'an dan menangani bidang tahfidz al-Qur'an, *khususnya*. Karena masih banyak lagi guru-guru tahfidz al-Qur'an tersebut yang belum hafal juz 30 dan juz 1. Sehingga posisi guru tahfidz al-Qur'an tersebut benar-benar menjadi *uswatun hasanah* dan motivasi bagi siswa/i dalam menghafal al-Qur'an.¹⁶⁶

Dari uraian di atas dapat dianalisa bahwa dengan adanya kerja sama antara guru-guru tahfidz al-Qur'an dengan para siswa/i dan orang tua, dapat memberikan kemudahan bagi guru tahfidz al-Qur'an dan orang tua

¹⁶⁵ Sahriati, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 4 Desember 2016.

¹⁶⁶ Ahmad Husein, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 4 Desember 2016.

siswa/i dalam membantu siswa/i menghafal al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya. Juga dengan adanya rencana pengkaderan guru-guru tahfidz al-Qur'an tersebut diharapkan dapat membantu dalam mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan ke depannya.

c. **Membetulkan Bacaan dan Memberikan Contoh Bacaan yang Baik dan Benar dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an**

Dalam membaca maupun menghafal ayat al-Qur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama membetulkan bacaan peserta didik. Ketika anak sedang setoran hafalan di depan kelas pendamping atau guru dengan serius memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya.

Seperti yang diungkapkan Bapak Hamkanuddin sebagai wali kelas sekaligus guru fiqh, beliau berkata bahwa:

“Dalam hafalan al-Qur'an (juz 1 dan juz 30) yang diperhatikan bukan cuma lancar atau tidak dalam menghafal, akan tetapi sangat diperhatikan bacaan anak-anak tersebut ketika setoran hafalan. Disela-sela hafalan ketika ada anak yang keliru dalam membacanya yaa saya stop kemudian bagaimana betulnya saya kasih contoh dulu. Dengan begitu anak-anak akan lebih mudah mengingat ooowh kalau gini salah.. benarnya begitu”¹⁶⁷.

¹⁶⁷Hamkanuddin, Guru Tahfidz al-Qur'an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 12 Oktober 2016.

Hasil Wawancara dengan Bapak Hamkanuddin sama halnya yang diungkapkan oleh Yusuf siswa MAN 2 Padangsidimpuan:

“Dalam melaksanakan hafalan itu disimak oleh gurunya, dan apabila bacaan kita ada yang salah maka ibu/bapak nanti akan membetulkan bacaan kita. Dengan begitu akan lebih mudah mengingat mana yang salah dan mana yang benar”.¹⁶⁸

Selanjutnya ungkapkan dari Bapak Ahmad Husein “Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hafalan ini meluruskan bacaannya lebih-lebih jika dikuatkan dalam pelajaran Qur’an Hadits. Ketika pelajaran Qur’an Hadits membahas mengenai tajwid atau tata cara membaca al-Qur’an yang benar, maka anak-anak akan lebih berhati-hati ketika menghafalkan ayat-ayat al-Qur’an tersebut.

Ibu Masdawani mengungkapkan bahwa:

“seorang guru yang bertanggung jawab dalam membimbing anak didiknya. Dia sangat memperhatikan anak didiknya ketika melaksanakan hafalannya, tentunya dari sekian murid pasti ada yang keliru dalam membaca. Membetulkan bacaan memang sangat perlu karena jika tidak ada teguran dari guru anak-anak pasti menganggap bahwa bacaannya sudah benar. Namun dalam membetulkan bacaan apabila hanya dibilangi kurang panjang atau kurang jelas, mungkin anak-anak kurang memperhatikan. Lebih jelasnya apabila seorang guru memberikan contoh bacaan lain sehingga akan lebih mudah difahami oleh anak-anak”.¹⁶⁹

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa tugas seorang guru ketika menyimak hafalan anak didiknya yang perlu diperhatikan bukan hanya lancar atau tidak, tetapi pelafalan bacaan baik panjang pendeknya maupun

¹⁶⁸Yusuf, Siswa MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 13 Oktober 2016.

¹⁶⁹Masdewani, Guru Tahfidz al-Qur’an MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 12 Oktober 2016.

makhrojnya. Apabila bacaannya masih ada yang salah maka seorang guru seharusnya membetulkan bacaan bagaimana yang benar.

Hal ini diperkuat oleh yusna siswi MAN 2 Padangsidimpuan:

“Ketika waktu kami setoran ada beberapa bacaan yang kurang pas bacaannya guru hafalan al-Qur’an membetulkannya, dan misalnya kebetulan yang dihafal itu lumayan banyak kesalahan bacaannya maka apabila kami keliru dibetulkan oleh guru tapi kalau disuruh berhenti bacanya, guru mencoba memberi contoh bacaan yang benar, dan kami menirukannya. Walaupun telah ditetapkan waktu penyeteranya, setiap memurojaahkan jumlah hafalan kepada guru tahfidz al-Qur’an sesuai dengan kesepakatan bersama.”¹⁷⁰

Dari hasil observasi dan wawancara jika siswa/i menyeter hafalan guru bukan hanya memperhatikan bacaan tapi juga memberikan contoh kepada siswa/i dalam menghafal bacaan al-Qur’an.

d. Mengulang-Ulang Bacaan yang Telah Dihafal

Hafalan al-Qur’an memang membutuhkan ingatan yang kuat, tidak mungkin sekali membaca langsung hafal. Dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang maka akan memudahkan kita untuk mengingat ayat yang telah dibaca.

Sesuai yang dikatakan Ulfa siswi MAN 2 Padangsidimpuan bahwa: “ketika kita mau menghafalkan ayat-ayat al-Qur’an itu dibaca terlebih dahulu secara berulang-ulang, dengan begitu kita akan setengah hafal, lalu kita mencoba untuk mengucapkan tanpa membuka al-Qur’an,

¹⁷⁰Yusna, Siswi MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 16 Desember 2016.

jika belum hafal harus sabar dan istiqomah dan mencoba mengulangi bacaannya lagi”¹⁷¹.

Padilah siswi kelas XI juga menambahkan bahwa:

“Kegiatan hafalan ini memang sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang murid. Apabila kita sudah mempunyai niatan untuk menghafal maka kita juga harus siap menyisakan waktu menghafalkannya, karena kemampuan manusia yang terbatas tidak mungkin kita sekali baca langsung hafal. Pasti memerlukan waktu untuk mengulang-ulang bacaan tersebut agar lebih lancar dalam menghafal dan tetap tersimpan dalam otak kita.”¹⁷²

Dapat dianalisa bahwa hafalan sangat membutuhkan ingatan yang kuat diotak, apalagi hafalan dari ayat-ayat al-Qur’an. Menghafal ayat al-Qur’an lebih sulit dibanding dengan hafalan cerita bahasa Indonesia, karena menghafal ayat al-Qur’an selain mengingat-ingat bacaannya juga harus memperhatikan panjang pendeknya. Sehingga dalam menghafal al-Qur’an tersebut sangat dianjurkan untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca agar lebih lancar dalam menghafal.

e. Mengadakan Perlombaan Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah

Adapun upaya lainnya yang dilakukan guru untuk mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur’an di MAN 2 Padangsidimpuan adalah dengan mengadakan perlombaan tahfidz al-Qur’an yakni juz 1 dan juz 30. Pelaksanaannya adalah dilakukan pada setiap paska semester, baik

¹⁷¹Ulfa, Siswi MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 6 Oktober 2016.

¹⁷²Padilah, Siswi MAN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, Tanggal 19 Oktober 2016.

semester ganjil maupun semester genap. Dalam operasional pelaksanaannya guru-guru tahfidz selalu bekerja sama dengan OSIS yang membidangi masalah tahfidz al-Qur'an (seksi MTQ), kemudian bekerja sama dengan WKM bidang Kesiswaan. Oleh WKM Kesiswaan, maka diwajibkan kepada seluruh kelas mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII agar mengutus perwakilannya (minimal satu orang perkelas) untuk mengikuti perlombaan tahfidz al-Qur'an tersebut. Bagi kelas yang tidak mengindahkan instruksi dari WKM Kesiswaan, maka dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Sebaliknya bagi yang berprestasi maka akan diberikan apresiasi berupa hadiah sejumlah uang dan sertifikat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

4. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan masih tergolong kurang efektif, karena setelah melihat hasil yang dicapai kurang memenuhi target dan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan selalu menggunakan metode yang monoton, yakni selalu memadakan metode yang lama seperti menghafal dengan metode sima'i, metode murojaah, dan metode wirid harian. selain itu juga, seharusnya antara hafalan, siswa, metode, guru tahfidz al-Qur'an dan tujuannya saling berkaitan serta berusaha saling mengembangkan sehingga benar-benar tercapai pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang efektif.
5. Faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan yaitu adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, kesadaran diri atau kemauan diri sendiri, motivasi dan sertifikat.
6. Faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan yaitu alokasi waktu yang kurang, guru tahfidz al-Qur'an antara guru dan orang tua yang kurang dalam bekerja sama mengajak anak dalam menghafal al-Qur'an, kemampuan membaca siswa/i yang tidak sama, kemampuan menghafal anak yang tidak sama dan kurangnya sarana prasarana.

7. Adapun solusi guru dalam mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan antara lain yaitu menambah jadwal waktu pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, menjalin kerja sama yang baik antara guru tahfidz al-Qur'an dengan orang tua siswa/i, membetulkan bacaan dan memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, dan mengadakan perlombaan tahfidz al-Qur'an di sekolah yang diadakan setiap pasca semester, baik pasca semester ganjil maupun pasca semester segenap.

B. Saran-saran

Berpijak dari analisis yang dilanjutkan dengan kesimpulan di atas, maka perlu disarankan kepada:

1. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan program hafalan juz 1 dan juz 30 dalam memotivasi siswa/i agar lebih meningkatkan hafalannya.
2. Bagi guru hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strateginya dalam meningkatkan hafalan surat juz 1 dan juz 30, dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar target karena dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peran guru, hendaknya guru senantiasa memantau, mengevaluasi, dan memperbaharui kegiatan hafalan surat, sehingga program hafalannya dapat berjalan secara efektif dan menambah banyak hafalan al-Qur'an.
3. Bagi siswa hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari guru sehingga ilmu yang diperoleh bisa barokah. Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya unsur keterpaksaan, hendaknya selalu optimis, belajar dengan giat bersungguh-sungguh menuntut ilmu dan selalu istikomah dalam menghafal al-Qur'an khususnya juz 1 dan juz 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim, Atang, dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. 7.
- Abdul Khaliq, Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004, Cet. 4.
- Abdurahman, Ahmad Juaeni, *12 Hari Hafal Juz 'Amma*, Jakarta: Kaysa Media, 2014, Cet. 4.
- A. Fauzan, Masagus dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)* Bandung: YKM Press, 2010.
- Al-Bukhary, Al-Imam, *Hadits Shahih Bukhary*, Surabaya: Gitamedia Press, 2009, Cet. 1.
- Al-Faruq, Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books, 2014, Cet.1.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Multi Media Grafika, 1993.
- Ali, Said, *Kriteria Imam Dalam Shalat Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2010, Cet. 10.
- Al-Khalil, Abdul Ad-Daim, *Cara Baru Menghafal Al-Qur'an*, Klaten: Inas Media, 2009.
- An-Nawawi, Imam, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002, Cet. 3.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Ar-Rasyid, Haya, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Assofwa, 2004.
- As-Sirjani, Raghieb, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Penerbit AQWAM, 2007.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2014, Cet. 4.
- Badwilan, Ahmad Salim, *9 Panduan Cepat Menghafal Al- Qur'an* pent: Rush, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Basyier, Abu Umar, *Samudera Al-Fatihah: Terjemah, Tafsir, dan Pendalaman Isi, Saripati dan Mutiara Hikmah Tak Terhingga dari Surat Al-Fatihah*, Surabaya: Shafa Publika, 2011.
- bin Hasan Ahmad, Hasan bin Ahmad, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: at-Tzakia, 2007.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, Cet. 9.
- Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy : Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013, Cet. 10.
- _____, *Al-Hikmah : Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010, Cet. 10.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Effendi, Taufik Hamim, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Tauhid Media Center, 2009.
- Fathurrohman, M. Mas'udi, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, Yogyakarta: Elmatara, 2012.

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, Cet. 12.
- Herwibowo, Bobby, *Kaun Quantum Memory Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, Jakarta: Zaytuna, 2012.
- H. Hall, Richard, *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses*, terjemahan Nganam Maksensius Yogyakarta: Amara Books, 2006.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Junus, Mahmud, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997, Cet.11.
- Kartika, Sayekti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Karzun, Anis Ahmad, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka 'Arafah, 2006.
- Karzuzn, Anas Ahmad, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Publika, 2006.
- Khalil, Rasyad Hasan, *Tarikh Tasyri' : Sejarah Legislasi Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cet.1.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008, Cet.1.
- _____, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet. 1
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, Cet. 6.
- Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaruan, 2005.
- Machmud, Ammar, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2015, Cet. 1.
- Mahaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.
- Martini dan Lubis, *Teori Organisasi*, Bandung: Ghalia Indonesia, 1987.
- Ma'arif, Bambang Saiful, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* terj. Abdurrah Nawabuddin, Bandung: Sinar Baru, 1991.

- M. Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, Cet. 2.
- Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Banyuwangi Surakarta: al-Qudwah, 2013.
- Mukhmathori dan Saiful Anwar, *Mutiara Hikmah*, Jakarta: Nurul Ilmu.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, Cet. 19.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Terbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Pasolong, Harbani, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, Jakarta: Litera Antarnusa, 1986.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Duta Rakyat, 2002.
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Qasim, Amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zamzam, 2011.
- Ramadhan, Syahrul, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010, Cet. 1.
- Saebani, Beni Ahmad dan Li Sumantri, *Kepemimpinan* Bandung: Pustaka Setia, 2014, Cet. 1.
- Said, Muttaqien, *Menuju Generasi Qur'ani: Panduan Menghafal Al-Qur'an*, Bekasi: Fima Rodheta, 2006.

- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, Cet.1.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Shalih, Sya'ban Ahmad, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, Solo: Pustaka Arafah, 2012, Cet. 1.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 1994.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, Cet. 19.
- Sujud, Aswarni, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan* Yogyakarta: Perbedaan, 1998.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode & Teknik*, Bandung: Karsito, 1982.
- Suryabrata, Suryadi, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Swarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia*, Solo: CV. Aneka, 1993.
- Syafe'i, Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, Cet. 4.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syamsuddin, Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Insan Kamil, 2007.
- Syamsudin, Sahiron, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2001.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet. 1.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, Ed. 1.

- Ulaiwah, Muna Said, *Kisahku Dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet. 1.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press, 2014, Cet. 7.
- Wahidi, Ridhoul dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2013, Cet. 1.
- Zen, Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985.
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, Cet. 6.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal-hal yang akan diobservasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Efektivitas Pelaksanaan Tahfidz al-Qur’an di MAN 2 Padangsidempuan, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur’an.
3. Mengobservasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur’an.
4. Mengobservasi solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur’an.
5. Mengobservasi bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur’an.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul : Efektivitas Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan, penelitian ini memberikan pertanyaan kepada Bapak/ Ibu kepala sekolah, guru dan siswa. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

A. Wawancara dengan Bapak/ Ibu Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah latar belakang sejarah berdirinya MAN 2 Padangsidempuan?
2. Apa visi, misi dan tujuan berdirinya MAN 2 Padangsidempuan?
3. Berapa jumlah Guru, Staff dan Pegawai di MAN 2 Padangsidempuan?
4. Berapa jumlah siswa/ siswinya?
5. Berapa jumlah seluruh kelas di MAN 2 Padangsidempuan?
6. Bagaimanakah kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di MAN 2 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Guru Pembimbing

Tahfidz Al-Qur'an

1. Apakah tujuan dilaksanakannya program tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
2. Apa sajakah materi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
3. Kapan dilaksanakan kegiatan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?

4. Dimanakah tempat pelaksanaan tahfidz al-Qur'an?
5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
6. Metode apakah yang digunakan bapak/ ibu dalam melaksanakan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
7. Bagaimana menurut bapak/ ibu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses menghafal al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
8. Bagaimanakah cara yang dilakukan bapak/ ibu dalam mengevaluasi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
9. Apakah alat evaluasi yang digunakan bapak/ ibu dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
10. Bagaimanakah menurut bapak/ ibu pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
11. Apakah faktor pendukung dalam melaksanakan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
12. Apakah faktor penghambat dalam melaksanakan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
13. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ ibu dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?

C. Wawancara dengan Siswa/i

1. Apa tujuan saudara/i mengikuti tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?

2. Apa sajakah materi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah mekanisme penyeteroran ayat yang telah saudara/i hafal kepada guru pembimbing?
4. Berapa ayat yang saudara/i setorkan kepada guru pembimbing saat proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
5. Kapan waktu yang biasa saudara/i gunakan untuk menghafal al-Qur'an?
6. Alat/ media apakah yang digunakan saudara/i dalam menghafal al-Qur'an?
7. Apakah saudara/i selalu aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
8. Apakah saudara/i mempunyai minat dan motivasi yang kuat untuk mengikuti pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
9. Bagaimanakah menurut saudara/i pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
10. Apakah saudara/i sendiri sudah berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
11. Bagaimanakah cara saudara/i mempertahankan dan/ atau meningkatkan hafalan al-Qur'an saudara/i sendiri?
12. Apa saja kendala yang dihadapi oleh saudara/i dalam mengikuti pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?
13. Bagaimana upaya saudara/i dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan?

LAMPIRAN I
PEDOMAN OBSERVASI

- A. Kondisi fisik lingkungan MAN 2 Padangsidempuan.
- B. Keadaan sarana dan prasarana.
- C. Proses menghafal al-Qur'an.
- D. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an, baik bagi siswa/i maupun bagi guru.
- E. Efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an.
- F. Solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an.

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

0		Aspek	Hasil
1.	Tempat dan kondisi fisik lingkungan MAN 2 Padangsidimpuan. Hari dan Tanggal : Sabtu/ 07 September 2016	Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan daerah perkotaan yang berada \pm 2 km dari pusat kota Padangsidimpuan, di komplek Sadabuan tepatnya di: Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29 Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.	
	Keadaan saran dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas 24 2. Perpustakaan 1 3. R. Serba guna 1 4. R. Lab. Biologi 1 5. R. Lab. Fisika 1 6. R. Lab. Kimia 1 7. R. Lab. Komputer 1 8. R. Lab. Bahasa 1 9. R. Kepala 1 10. R. Guru 1 11. R. Tata Usaha 1 12. R. BP 1 13. Musollah 1 14. R. UKS 1 15. Kamar Mandi 26 16. Gudang 1 17. Koperasi 1 18. Tempat Olahraga 3 19. R. Organisasi Siswa 20. Rumah Dinas 	
	Proses Menghafal Al-Qur'an	Proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh guru hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan yaitu guru menerapkan metode tasmi' yakni mendengarkan, murojaah yakni mengulang dan wirid harian.	

	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, baik bagi siswa/i maupun bagi guru</p>	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, baik bagi siswa/i maupun bagi guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung siswa/i dalam menghafal al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya dukungan dari kepala sekolah. b. Kesadaran diri atau kemauan diri sendiri. c. Motivasi. d. Sertifikat. 2. Faktor penghambat siswa/i dalam menghafal al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Alokasi waktu yang kurang. b. Antara orang tua dan guru kurang kerja sama dalam melatih dan mengajak siswa/i MAN 2 Padangsidempuan menghafal al-Qur'an. c. Kemampuan membaca siswa/i MAN 2 Padangsidempuan yang berbeda. d. Kemampuan menghafal siswa/i MAN 2 Padangsidempuan yang tidak sama. e. Sarana prasarana menghafal al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan
	<p>Efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an.</p>	<p>MAN 2 Padangsidempuan dalam menghafal al-Qur'an mempunyai target- dan tujuan dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh karenah itu elemen-elemen yang terlibat dalam program hafalan al-Qur'an sangat mempengaruhi efektifitas hafalan al-</p>

		<p>Qur'an adapaun elemen-elemen yang ada yaitu seperti guru hafalan al-Qur'an, siwa/i, sarana prasarana dan metode yang digunakan.</p>
	<p>Solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam mengefektifkan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.</p>	<p>Solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam mengefektifkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang dilakukan oleh guru yaitu menambah jadwal waktu pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, menjalin kerja sama antara guru tahfidz al-Qur'an dengan orang tua siswa/i, membetulkan bacaan dan memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, dan mengadakan perlombaan tahfidz al-Qur'an.</p>

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

A. Ditujukan kepada Kepala Sekolah MAN 2 Padangsidempuan

1. Apa visi, misi dan tujuan berdirinya MAN 2 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana keadaan guru-guru dan siswa/i MAN 2 Padangsidempuan ?
3. Apa upaya yang ibu (kepala sekolah) lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan tahfiz al-Qur'an?

B. Ditujukan kepada guru pembimbing tahfidz al-Qur'an

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ?
2. Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an ?
3. Bagaimana mekanisme penyeteroran hafalan kepada guru pembimbing ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ?
5. Bagaimana upayaguru mengatasi berbagai permasalahan ataupun kesulitan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ?

C. Ditujukan kepada guru bidang studi lainnya

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ?

2. Bagaimana peran guru non pembimbing tahfidz dalam menyikapi pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ?
3. Apa solusi yang ditawarkan dalam menyikapi berbagai kesulitan yang ada dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an

D. Ditujukan kepada siswa/i

1. Dalam sehari berapa ayat yang saudara/i setorkan kepada guru pembimbing ?
2. Berapa halaman yang saudara/i setorkan saat muroja'ah ?
3. Kapan yang biasa saudara gunakan untuk menghafal Al-Qur'an ?
4. Bagaimana upaya saudara dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an ?

A. Wawancara kepada kepala sekolah MAN 2 Padangsidimpuan

	<p>Apa visi misi dan tujuan berdirinya MAN 2 Padangsidimpuan?</p> <p>Wawancara Tanggal 17 September 2016</p>	<p>Visi dan misi MAN 2 Padangsidimpuan yaitu:</p> <p>1. Visi MAN 2 Padangsidimpuan: Unggul dalam Prestasi, Luas dalam Penguasaan Iptek, Teladan dalam Imtaq dan Akhlakul Karimah, Pelopor dalam Mewujudkan Masyarakat Madani yang Islami dan Cinta Lingkungan Hidup.</p> <p>2. Misi MAN 2 Padangsidimpuan:</p> <p>a. Meningkatkan dan Mewujudkan Lulusan yang Berkualitas Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional.</p> <p>b. Meningkatkan Profesionalisme dan Pemberdayaan Potensi SDM Secara Optimal dan Berkesinambungan.</p> <p>c. Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Secara Sistematis, Terarah Dalam Manajemen Kurikulum, PBM, Metode Pembelajaran, Fasilitas Pendidikan dan Kesiswaan.</p> <p>d. Meningkatkan dan Mewujudkan Suasana Kehidupan Lingkungan Madrasah Yang Islami.</p> <p>(Wawancara Ibu Wasliah sebagai kepala sekolah)</p>
	<p>Bagaimana keadaan guru-guru dan siswa/i MAN 2 Padangsidimpuan ?</p>	<p>Guru-guru yang mengajar di MAN 2 Padangsidimpuan, mayoritas</p>

	<p style="text-align: center;">Wawancara pada Tanggal 17 September 2016</p>	<p>berdomisili di Kota Padangsidempuan. Diantara semua guru, ada beberapa guru yang mengisi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sore hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Juga ada beberapa guru yang diamanahkan untuk menjadi pembina/ pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, adapun jumlah guru MAN 2 Padangsidempuan 64 guru baik PNS dan honorer. Adapun jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tahun ajaran 2015/ 2016 berjumlah 575 orang. Untuk kelas X IPA berjumlah 224 orang. Kelas XI IPA sebanyak 136 orang dan kelas XI IPS sebanyak 45 orang. Sedangkan untuk kelas XII IPA berjumlah 125 orang serta kelas XII IPS berjumlah 45 orang.</p> <p style="text-align: center;">(Wawancara dengan Ibu Wasliah sebagai kepala sekolah)</p>
--	---	---

B. Wawancara kepada kepada guru pembimbing tahfidz al-Qur'an?

.	<p style="text-align: center;">Bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidz al-Qur'an?</p>	<p>Pelaksanaan hafalan al-Qur'an MAN 2 Padangsidempuan ada banyak yang harus dibenahi dan perbaikan ke depan, baik dari segi waktu yang ada, metode, guru hafalan al-Qur'an dan motivasi siswa/i dalam menghafal ayat. Sehingga hasil yang terlihat dari target yang ada tidak sesuai, dapat terlihat saat siswa/i yang tidak memenuhi syarat menghafal juz 1 dan juz 30 jadi harus menerima resiko yang telah diberikan oleh</p>
---	---	---

		<p>pihak sekolah. Perhatian guru hafalan al-Qur'an sudah baik tapi kerja sama antara guru di sekolah dengan orang tua kurang, orang tua tidak begitu peduli dengan kewajiban anak-anak mereka yang menjadi syarat mendapatkan ijaza dan sertipikat hafalan al-Qur'an. Dari segi waktu tidak sesuai antara jumlah murid yang akan menyetorkan hafalan dengan waktu yang ada. Sarana yang kurang juga mempengaruhi kegiatan program tahfis al-Qur'an dan faktor dalam diri siswa yang mempunyai perbedaan dalam menghafal juz1 dan juz 30. Sehingga terbukti bahwa pelaksanaan hafalan al-Qur'an tidak bisa dikatakan efektif (tepat guna) dan efisien (berhasil guna) yang konsisten dan relevan sampai akhir pembelajaran selesai.</p> <p>(Wawancara dengan bapak Astam Lbs, ibu Raisah Surbakti, bapak Hamkanuddin dan ibu masdawani).</p>
	<p>Metode apa yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an ?</p>	<p>Metode yang digunakan oleh guru hafalan al-Qur'an yaitu dengan metode sima'I (mendengar), metode <i>murojaah</i> (mengulang) dan metode wirid harian.</p>
	<p>Bagaimana mekanisme penyetoran hafalan kepada guru pembimbing ?</p>	<p>Dilihat dari waktu yang digunakan guru mengatur waktu untuk menyetor hafalan dengan kebijakan masing-masing selain membuat jadwal hari sabtu guru hafalan al-Qur'an juga membagi waktu pada waktu lain karena melihat banyaknya siswa dalam kelas, cara yang lain seperti waktu</p>

		<p>istirahat dan pada luang waktu lainnya. Setiap menyeter hafalan guru hafalan al-Qur'an juga tidak pernah lupa melakukan pengabsenan untuk manandai bagi siswa/i yang telah menyeter hafalan al-Qur'an kepada guru pembimbing hafalan al-Qur'an. Program hafalan al-Qur'an diwajibkan atas setiap siswa sebanyak 2 juz yakni juz 1 dan juz 30, dalam pelaksanaan diupayakan agar setiap siswa/i dapat menyelesaikan program hafalan ini selama dua tahun yaitu juz 30 di kelas X dan juz 1 di kelas XI sehingga di kelas XII fokus pada ujian akhir. Tapi kenyataannya sangat sedikit siswa/i menyelesaikan pada kelas XI secara garis besar masih banyak yang menyelesaikannya pada kelas XII. (Wawancara kepada Ibu Masdawani dan Astam Lubis).</p>
	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ?</p>	<p>Faktor pendukung pelaksanaan hafalan al-Qur'an Siswa/i yaitu adanya dukungan penuh kepala sekolah, kesadaran diri atau kemauan diri sendiri (siswa/i), motivasi dan sertifikat.</p> <p>Adapun faktor penghambat pelaksanaan hafalan al-Qur'an siswa/i di MAN 2 Padangsidempuan yaitu alokasi waktu yang kurang, kurangnya kerja sama antara guru hafalan al-Qur'an dan orang tua di rumah dalam mengajak siswa/i menghafal al-Qur'an khususnya juz 1 dan juz 30, kemampuan membaca siswa/i yang tidak sama, kemampuan menghafal siswa/i yang tidak sama dan sarana dan prasarana yang tidak</p>

		memadai bagi program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan. (Wawancara kepada Ibu Masdwani, Bapak Astam Lubis dan Bapak Hamkanuddin)
	Bagaimana upaya guru mengatasi berbagai permasalahan ataupun kesulitan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ?	Adapun upaya guru dalam pelaksanaan program hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidimpuan yaitu menambah jadwal waktu pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, menjalin kerja sama antara guru tahfidz al-Qur'an dengan orang tua siswa/i, membetulkan bacaan dan memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, dan mengadakan perlombaan tahfidz al-Qur'an yang diadakan setiap pasca semester baik semester ganjil maupun pasca semester genap. (Wawancara kepada Bapak Hamkanuddin, Ibu Masdewani dan Bapak Astam Lubis).

C. Wawancara kepada siswa/i MAN 2 Padangsidimpua.

	Dalam waktu penyeteroran tiba berapa ayat yang saudara/i setorkan kepada guru pembimbing?	Terkadang satu ai'n, dua halaman kadang berapa yang dapat dihafal sesuai dengan kesepakatan dengan guru hafalan al-Qur'an. (Wawancara kepada Febriani)
	Berapa halaman yang saudara/i setorkan saat muroja'ah ?	Sesuai kesepakatan dengan guru hafalan al-Qur'an. (Wawancara kepada Yusna)
	Kapan yang biasa saudara gunakan untuk menghafal al-Qur'an ?	Waktu mengafal biasanya dilakukan setiap selesai sholat subuh tapi yang lebih seringnya

		<p>pada setiap malam hari, karena suasananya lebih hening dan Paridah mengungkapkan sehingga mudah menghafal khususnya juz 1 dan juz 30. (Wawancara kepada Paridah)</p>
	<p>Bagaimana upaya saudara dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an ?</p>	<p>Kesadaran diri sendiri atau kemauan diri sendiri. Dalam menghafal sangat sulit untuk memulai hafalan terkadang membacanya saja ada datang malas tapi jika kondisi seperti ini terus dibiarkan maka tidak akan ada habis-habisnya. Jadi perlu kesadaran diri dalam diri individu dalam menumbuhkan semangat menghafal al-Qur'an. Selain itu saya juga melakukan murojaah pribadi di rumah dengan kakak dan orangtua saya di rumah. (Wawancara dengan Paridah siswi MAN 2 Padangsidempuan).</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ilhamsyah
NIM : 12 310 0218
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 03 Juli 1994
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6
Status : Sudah Menikah
e-mail : [ilhamsyahrahman@yahoo.com/](mailto:ilhamsyahrahman@yahoo.com)
ilhamsyahrahman9@gmail.com
Alamat : Jl. Sutoyo No.34 Lk. V Rambin Kel. Bincar
Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Rahman (Alm.)
Nama Ibu : Nurmina Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Sutoyo No.34 Lk. V Rambin Kel. Bincar
Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 200104/6 Padangsidempuan, tamat tahun 2006.
2. MTs. Negeri Padangsidempuan, tamat tahun 2009.
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, tamat tahun 2012.
4. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan tahun 2012.